

**EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP
KESADARAN BERSDEKAH DI SINYONYOI
KABUPATEN MAMUJU**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP
KESADARAN BERSDEKAH DI SINYONYOI
KABUPATEN MAMUJU**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2018**

**EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP
KESADARAN BERSDEKAH DI SINYONYOI
KABUPATEN MAMUJU**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Hukum**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Satrini
Judul Skripsi : Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran
Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju
NIM : 14.2200.186
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
B.3103/Sti. 08/PP.00.01/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 001
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012



Mengetahui:
Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.H.
NIP. 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP KESADARAN
BERSEDEKAH DI SINYONYOI
KAB. MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

SATRINI

NIM : 14.2200.186

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.
NIP : 19761118 200501 1 001
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012



Rektor IAIN Parepare

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002


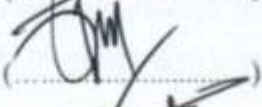
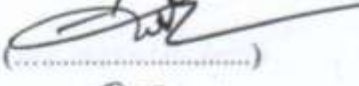



Budiman, M.Hl.
NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Satrini
Judul Skripsi : Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju
NIM : 14.2200.186
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare B.3103/Sti. 08/PP.00.01/10/2017

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said, M.H.	(Ketua)	
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	
Dr. Muliati, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah robbil'alamin. Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah swt berkat taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada jurusan Syariah dan Ekonomi Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula kita kirim salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta yaitu ayahanda Sair dan Ibunda Jastiah yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa demi kesuksesan anak-anaknya ini. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Zainal Said, M.H dan bapak Abdul Hamid, S.E., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu Dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Jajaran staf administrasi jurusan Syariah dan Ekonomi Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Keluarga besar dan saudara tercinta yang membantu dalam penulisan skripsi ini serta selalu mensupport dan mendoakan penulis.
7. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Dan semua pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan berlapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang sesuai dari Allah swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Khususnya pada lingkungan program studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Parepare. Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Parepare, 25 Oktober 2018

Penulis


SATRINI
NIM: 14.2200.186



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Satrini
Nomor Induk Mahasiswa : 14.2200.186
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Program Studi : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju**” benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 25 Oktober 2018

Penulis


SATRINI
NIM: 14.2200.186

ABSTRAK

SATRINI. *Eksistensi usaha rumput laut terhadap kesadaran bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju* dibimbing oleh Dr. Zainal Said, M.H dan Abdul Hamid, S.E., M.M.

Usaha rumput laut merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan petani (masyarakat pesisir) dengan cara mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut, menurut departemen kelautan dan perikanan “pengembangan budidaya rumput laut merupakan sesuatu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam” tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha rumput laut dan peningkatan penghasilan petani rumput laut serta kesadaran bersedekah petani rumput laut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan usaha rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju yang dilakoni petani rumput laut terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, dan hasil yang diperoleh pun mengalami peningkatan meskipun terkadang mengalami gagal panen akan tetapi usaha ini sangat membantu para petani dalam memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju menyadari bahwa sedekah itu sangat penting untuk dikeluarkan sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah swt kepadanya, akan tetapi pemahaman petani tentang sedekah masih sangat minim mereka hanya memahami bahwa sedekah itu hanya sekedar untuk mendapatkan palaha dan sebagai rasa syukur atas rezeki yang diberikan kepadanya. Mereka tidak memahami bagaimana hukum sedekah, keutamaan dari sedekah dan manfaat lain dari sedekah.

Kata Kunci: Rumput Laut, Kesadaran, Sedekah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoretis.....	7
2.2.1 Teori eksistensi.....	8
2.2.2 Teori usaha rumput laut.....	11
2.2.3 Teori sedekah.....	16

2.2.4 Teori penghasilan.....	22
2.2.5 Teori pendidikan formal	22
2.2.6 Teori pemahaman keagamaan	23
2.3 Tinjauan Konseptual.	27
2.4 Kerangka Pikir.	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian.	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.	31
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.	32
3.6 Teknik Analisis Data.	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	35
4.2 Perkembangan Usaha Rumput Laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju	37
4.3 Peningkatan Penghasilan Petani Rumput Laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju	48
4.4 Kesadaran Bersedekah Petani Rumput Laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Jenis Tabel	Halaman
4.1	Jumlah petani rumput laut di Sinyonyoi	38
4.2	Jumlah hasil rumput laut di Sinyonyoi	38
4.3	Data peningkatan penghasilan rumput laut	53
4.4	Data kesadaran bersedekah petani rumput laut	60



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Jenis Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Mamuju
5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
6	Dokumentasi
7	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam . Indonesia memiliki luas wilayah laut lebih dari 70%. Salah satu kekayaan alam lautnya yang dapat kita manfaatkan adalah sumber daya alam hayati.¹ Pembangunan bidang perikanan telah mengalami kemajuan yang pesat dalam hal peningkatan produksi, peningkatan ekspor dan peningkatan devisa negara serta peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya nelayan. Berbagai kegiatan perikanan telah berorientasi kepada keuntungan. Salah satu komoditi perikanan yang mempunyai prospek yang baik dan memberi keuntungan bagi pembudidaya adalah rumput laut. Potensi sumberdaya rumput laut di perairan Indonesia cukup besar dan kebutuhan akan rumput laut di dalam maupun di luar negeri cukup tinggi. Oleh karena itu, budidaya rumput laut merupakan peluang usaha yang sangat baik bagi penyerapan tenaga kerja keluarga dan masyarakat pesisir secara optimal.

Kegiatan budidaya rumput laut merupakan lapangan kerja baru yang bersifat padat karya dan semakin banyak peminatnya karena teknologi budidaya dan pasca panen yang sederhana dan mudah dilaksanakan serta pemakaian modal yang relatif rendah sehingga dapat dilaksanakan oleh pembudidaya beserta keluarganya. Kondisi ini didukung oleh harga jual rumput laut yang cenderung membaik, tingkat pertumbuhan yang tinggi dan waktu pemeliharaan yang singkat sehingga pembudidaya dapat meraup pendapatan 6 kali setahun. Faktor kemudahan usaha ini

¹Tanti Setiawati, *Keunikan Rumput Laut dan Budidayanya* (Jakarta: Mutiara Books, 2007), h. 3.

menjadi tumpuan harapan nelayan bermodal kecil sehingga banyak diantaranya beralih dari usaha penangkapan ikan ke usaha budidaya rumput laut di perairan pantai.²

Produksi rumput laut nasional selama lima tahun terakhir telah meningkat dengan pesat. Dalam kurun waktu 2007-2013, produksi rumput laut hasil budidaya di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 112,94%. Pada tahun 2007 produksi hasil budidaya Indonesia hanya mencapai 1.766.179 ton dan mengalami peningkatan sangat signifikan sampai tahun 2013 yaitu sebesar 9.298.474 ton. Sementara itu, produksi rumput laut ditargetkan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014. Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat. Target produksi rumput laut di Indonesia tahun 2015 sekitar 10,3 juta ton berat basah.³

Usaha budidaya rumput laut sendiri merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan petani (masyarakat pesisir) dengan cara mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut, menurut departemen kelautan dan perikanan “pengembangan budidaya rumput laut merupakan sesuatu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam” tersedianya lahan

² Sabril, “Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut,” *Blog Widya Astuti*. <http://widyakusayang.blogspot.co.id/2014/11/kajian-usaha-budidaya-rumput-laut.html>. (13 Februari 2018).

³ Putri Amir Pratiwi ”Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karabolla (Analisis Ekonomi Syariah)”(Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017) h. 1.

untuk budidaya yang cukup luas serta mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan.⁴

Mencari pekerjaan yang halal adalah hak masyarakat. Pekerjaan yang baik dapat menopong/menyokong perekonomian dan mengembangkan kemajuan masyarakat. Politik ekonomi islam harus menjamin adanya pekerjaan tiap-tiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat hidup, maju, berkembang, akan makmur, aman damai dan sejahtera. Bekerja adalah perintah agama dan tujuan agar seseorang terhindar dari sifat meminta-minta dan fakir. Maka untuk itu, Negara yang baik adalah Negara yang dapat memfasilitasi masyarakatnya untuk rajin bekerja dan membuka lapangan pekerjaan yang baik dan layak untuk dilakukan.⁵ Dalam Islam bekerja bukan sekedar untuk mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah swt sebagai bagian dari keimanannya. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah swt lainnya, seperti zakat, infak dan sedekah.⁶

Sedekah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah, tanpa disertai imbalan.⁷ Bersedekah termasuk kedalam perbuatan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya. Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Barang

⁴Andika Putra, Pengertian Rumput Laut dan Sejarah Budidaya Rumput Laut,” *Blog Andika Putra*. <http://sumber-ilmu-islam.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-rumput-laut-dan-sejarah.html?m=1> (13 Februari 2018).

⁵Putri Amir Pratiwi ”Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karabolla (Analisis Ekonomi Syariah)”(Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017) h. 3.

⁶Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga 2009) h. 19.

⁷Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2007) h. 96.

siapa yang bersedekah dengan sekarung kurma yang dihasilkan dari usaha yang halal, Allah tidak akan menerima kecuali dari yang halal, maka Allah akan menerima sedekahnya dengan kemurahan-Nya. Kemudian Allah akan mengolah sedekah itu sebagaimana salah seorang diantara kamu mengolah maharnya sehingga menjadi seperti sebuah gunung.” (Muttafaq ‘Alaih).⁸ Sebagai seorang muslim, individu maupun kelompok (bisnis) disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun disatu sisi lain, manusia terikat dengan iman dan etika sehingga manusia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.⁹ Masyarakat muslim hendaknya membelanjakan hartanya di jalan yang benar dari setiap hasil usaha atau keuntungan yang diperolehnya karena setiap resiko yang diberikan oleh Allah swt selalu terdapat hak-hak orang lain didalamnya.

Kelurahan Sinyonyoi, sebagian masyarakatnya melakukan usaha rumput laut. Pekerjaan ini dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memiliki usaha sukses, yang mendatangkan keuntungan melimpah, menjadi impian setiap masyarakat di Sinyonyoi. Memiliki usaha yang sukses meraih kemudahan memenuhi kebutuhan. Selain untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan, usaha rumput laut yang dilakukan masyarakat adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan jalan bersedekah. Masyarakat sudah sepatutnya menyadari bahwa dengan adanya keuntungan yang diperoleh dari setiap

⁸Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Cet I; Jakarta: Gemi Insani, 1998) h. 239.

⁹Nurhidayah “Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam).” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2018) h. 4.

hasil usaha harus dikeluarkan sedekahnya sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah swt kepadanya.

Merujuk dari pembahasan diatas penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat pokok permasalahan bagaimana kesadaran bersedekah di Sinyonyoi kab. Mamuju dari eksistensi usaha rumput laut dengan mengangkat judul penelitian *“Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju”*

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan usaha rumput laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan penghasilan petani rumput laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju?
- 1.2.3 Bagaimana kesadaran bersedekah petani rumput laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui perkembangan usaha rumput laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui peningkatan penghasilan petani rumput laut di Sinyonyoi Kab Mamaju.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui kesadaran bersedekah petani rumput laut di Sinyonyoi Kab Mamaju.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat minim. Penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang berkaitan:

Pertama, Fandi Faud Mirza dengan judul Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2013. Penelitian ini memfokuskan pada perilaku sedekah. Kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa perilaku sedekah sangat berpengaruh positif pada signifikan terhadap perkembangan usaha pada peserta komunitas usaha mikro muamalat berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa. Perilaku sedekah merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai prediktor dalam meningkatkan perkembangan usaha. Semakin banyak dan sering bersedekah maka akan semakin tinggi perkembangan usahanya dengan dibarengi niat yang tulus dengan keikhlasan hati.¹⁰

Kedua, Agustin Setianingsih dengan judul Hubungan Antara Intensitas Sedekah dengan Kebahagiaan pada Jama'ah Pengajian Miftakhul Jannah Pajang Surakarta, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara

¹⁰Fandi Faud Mirza, "Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)" (Sripsi Sarjana; fakultas Syariah: Semarang, 2013), <http://eprints.walisongo.ac.id.pdf>. (20 Maret 2018).

intensitas sedekah dengan kebahagiaan pada Jamaah Pengajian Miftakhul Jannah Pajang Surakarta. Semakin tinggi intensitas sedekah maka semakin tinggi kebahagiaan, sebaliknya semakin rendah intensitas sedekah seseorang semakin rendah pula kebahagiaannya.¹¹

Ketiga, Rachmi Ardhila dengan judul Peran Program Nikmatnya Sedekah untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada jamaah di MNC TV, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu adanya peran aktif terhadap kesadaran bersedekah pada jamaah di MNC TV yang di buktikan dengan peningkatan ibadah dan sedekah para jamaah setelah mengikuti program acara Nikmatnya Sedekah tersebut.¹²

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai sedekah. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu penulis akan lebih fokus terhadap kesadaran bersedekah.

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

¹¹ Agustin Setianingsih, “Hubungan Antara Intensitas Sedekah dengan Kebahagiaan pada Jama’ah Pengajian Miftakhul Jannah Pajang Surakarta” (Sripsi Sarjana; Fakultas Psikologi, Surakarta, 2011), <http://eprinnts.ums.ac.id.pdf>. (17 Mei 2018)

¹² Rachmi Ardhila, “Peran Program Nikmatnya Sedekah untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada jamaah di MNC TV” (Skripsi sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta, 2011), <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf> (17 Mei 2018).

2.2.1 Teori Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sister* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, keempat eksistensi adalah kesempurnaan.¹³ Adapun yang dimaksud dengan keempat pengertian di atas yaitu:

1. Yang di maksud dengan apa yang ada dalam pengertian eksistensi yaitu apa yang memiliki keberadaan atau sesuatu yang memiliki keberadaan. Adapun dalam penelitian ini yang di maksud memiliki keberadaan adalah usaha rumput laut.
2. Yang di maksud dengan apa yang memiliki aktualitas yaitu memiliki kebenaran, kenyataan, fakta atau realitas yang menekankan bahwa sesuatu yang di maksud itu benar-benar ada.
3. Sedangkan yang di maksud dengan segala sesuatu yang di alami yaitu segala sesuatu yang mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran.
4. Dan yang di maksud dengan kesempurnaan adalah hasil yang telah di capai atas keberadaan sesuatu tersebut.

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata *eksistensi*, *eksistensi* berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan

¹³“Eksistensi” *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> (22 Maret 2018).

sistere yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.¹⁴ Istilah eksistensi berasal dari kata *exista* (eks=keluar, *sister* =ada atau berada), dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai “Sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “Sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”.¹⁵

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hal.

Binswanger, lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada eksistensi manusia itu sendiri. Dalam filsafat eksistensi, istilah ekistensi di artikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *ex-*

¹⁴Khaerun Nisa, “Eksistensi *Oto Passangking* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017), h. 11.

¹⁵ Kompasiana, “Konsep Teori Eksistensialisme,” *Blog Fauzah Norhidayah* https://www.kompasiana.com/fauzanurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme_54f7bfdfa33311bd208b4966 (22 Maret 2018).

sistere (*ex* berarti keluar dan *tere* berarti berdiri, tampil) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan has dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusialah yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya di banding makhluk-mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih sepisik lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya “Individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak dipormulasikan berdasar rekayasa ide abstrak sfekulatif seseorang untuk menyatakan defenisi manusia secara umum.¹⁶

Merujuk dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi sesuatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya, jika kita tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti yang sebenarnya.

¹⁶Blogger, “Pengertian Eksistensi”. <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf>. (22 Maret 2018).

2.2.2. Teori Usaha Rumput Laut

Usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁷ Rumput laut merupakan salah satu makhluk hidup di air yang banyak dibutuhkan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai bahan baku industri sehingga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati tetapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*.¹⁸ Rumput laut (*seaweeds*) atau alga makro tumbuh diperairan laut yang mamilki substrat keras dan kokoh yang berfungsi sebagai tempat melekat.¹⁹

Rumput laut hidup di dasar samudera yang dapat tertembus cahaya matahari sehingga memiliki beragam warna yang kemudian digunakan untuk menggolongkan rumput laut. Secara umum, rumput laut yang dapat dimakan adalah jenis ganggang biru (*cyanophyceae*), ganggang hijau (*chlorophyceae*), ganggang merah (*rodophyceae*), dan ganggang coklat (*phaeophyceae*). Istilah rumput laut lebih sering digunakan untuk alga merah dan alga coklat. Alga coklat yang merupakan sumber alginat banyak hidup di wilayah perairan dingin (*temperate regions*). Beberapa jenis alga coklat yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah *sargasum* dan *laminaria*. Alga merah memiliki nilai ekonomi tinggi dibanding alga coklat. Alga merah umumnya

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Usaha* .www.pengertian usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.com (6 maret 2018).

¹⁸Jana T, *et al.*, eds., *Rumput Laut* (Cet. II: Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), h. 5.

¹⁹Rokhmin Dahuri, *Keanekaragaman Hayati Laut* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 52.

lebih cocok hidup pada iklim subtropis sehingga jenis alga merah ini tidak terdapat dalam jumlah banyak di daerah-daerah yang memiliki iklim tropis termasuk Indonesia. Beberapa jenis alga merah yang memiliki nilai komersial adalah *Phorphyra* yang merupakan bahan baku makanan khas Jepang.²⁰

Daerah penghasil rumput laut meliputi perairan pantai yang mempunyai paparan terumbu (*reef flat*), seperti kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Seribu, Karimunjawa, Selat Sunda, pantai Jawa bagian selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, pulau-pulau di Sulawesi dan Maluku. Perairan ini merupakan tempat tumbuh dari semua jenis rumput laut yang ada di Indonesia. Menurut Pratikto, perairan pantai merupakan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan. Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980 dalam upaya mengubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam kearah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan.²¹

1. Habitat dan Morfologi Rumput laut

Rumput laut hidup pada kedalaman yang masih dapat dicapai cahaya matahari dan hidup sebagai *fitobentos* dengan melekatkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang, batu, kayu, dan benda keras lainnya. Ada pula yang menempel pada tumbuhan lain secara spesifik. Perkembangbiakan rumput laut pada dasarnya melalui proses *generatif* (perkawinan antara gamet jantan dan betina) atau *vegetatif*.

²⁰ Zamroni Salim dan Ernawati, *Info Komoditi Rumput Laut* (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Republik Indonesia Bekerja sama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya, 2015), h. 1.

²¹ Ramlah Rahman, "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Usaha Rumput Laut di Kecamatan Suppa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Penanaman Modal Daerah " (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2016), h. 11.

Faktor *oseanografis* (fisika, kimia dan dinamika) dan jenis substrat sangat menentukan pertumbuhan rumput laut, sedangkan iklim dan letak geografis sangat menentukan jenis rumput laut yang dapat tumbuh. Sinar matahari merupakan faktor utama yang diperlukan untuk kehidupan rumput laut. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, rumput laut mendapatkannya dari media air laut yang penyerapannya dilakukan secara difusi oleh *thallus*. Dengan penyerapan sinar matahari yang cukup sehingga dapat menghasilkan rumput laut yang unggul dan disertai dukungan air laut yang baik pula.

2. Budidaya Rumput Laut

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: metode rakit apung (*floating rack method*), lepas dasar (*off bottom method*), dan rawai (*long line method*). Dari ketiga metode yang paling banyak digunakan adalah metode rawai karena mudah dalam penerapannya dan biaya yang dikeluarkan relatif minim.

2.1 Metode rakit apung (*floating rack method*): metode ini diterapkan pada perairan yang lebih dalam, caranya yaitu: rumput laut diikatkan pada rakit apung yang terbuat dari bambu dengan ukuran 2,5 x 5 m, rakit apung dibuat dalam satu rangkaian yang masing-masing rangkaian terdiri dari lima unit dengan jarak antara unit satu meter, kedua ujung rangkaian diikatkan dengan tali yang ujungnya diberi pemberat atau jangkar agar rakit tidak hanyut oleh arus atau gelombang. Jarak antar tanaman rumput laut sekitar 25 x 25 cm dengan berat rumput laut 100 g untuk setiap ikatan.

2.2 Lepas dasar (*off bottom method*): penanaman rumput laut dengan metode ini dilakukan pada dasar perairan, caranya yaitu: dua buah patok dipancangkan pada

dasar perairan dengan jarak 2,5-5 m, kedua patok dihubungkan dari dasar antara 10-50 cm. sebaiknya juga jarak disesuaikan dengan kedalaman pada air surut terendah. Ikatan bibit masing-masing seberat 75-150 g, yang diikat dengan menggunakan tali raffia, tiap ikatan terdiri dari 2-3 *thallus*, kemudian diikatkan pada tali pancing dengan jarak 20-25 cm.

2.3 Rawai (*long line method*): merupakan metode yang paling banyak diminati karena disamping fleksibel dalam pemilihan lokasi juga biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah. Caranya: ikat bibit rumput laut pada tali utama yang panjangnya mencapai 50-75 m dengan jarak 25 cm ikatkan tali jangkar pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang atau batu pemberat, untuk pengapungan rumput laut ikatkan pelampung dengan yang terbuat dari *Styrofoam*, botol polietilena atau pelampung khusus pada tali, ikat pelampung-pelampung tersebut dengan tali penghubung ketali utama sepanjang 10-15 cm, agar rumput laut tidak terapung dipermukaan dan di upayakan tetap berada pada kedalaman 10-15 cm dibawah permukaan air laut, pada tali utama diberikan tambahan beban. Metode ini merupakan metode yang digunakan petani rumput laut di Sinyoyoi kabupaten mamuju.

Pemanenan dilakukan bila rumput laut telah mencapai berat tertentu, yakni sekitar empat kali berat awal (dalam waktu pemeliharaan 1,5-4 bulan). Untuk jenis *Eucheuma* dapat mencapai sekitar 400-600 gram, maka jenis ini biasanya sudah bisa dipanen. Karena rumput laut yang dipanen dengan berat tertentu akan menghasilkan rumput laut yang berkualitas dipasaran.²²

²² Putri Amir Pratiwi "Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karabolla (Analisis Ekonomi Syariah)"(Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017) h.14-15.

3. Perkembangan Usaha Rumput Laut

Rumput laut telah lama dikenal oleh manusia. Pada sekitar 2.700 SM, dibawah kekuasaan Dinasti Shen Nung, bangsa China telah mengenal rumput laut. Pada waktu itu, rumput laut telah dapat diolah sebagai salah satu bahan baku pembuatan makanan dan obat-obatan tradisional. Pada sekitar tahun 65 SM, bangsa Romawi yang terkenal sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan tinggi juga telah mengenal rumput laut. Di Indonesia pemanfaatan rumput laut tidak dapat diketahui kapan dimulai. Akan tetapi, sewaktu Portugis datang ke Indonesia, sekitar tahun 1292, rumput laut sudah dimanfaatkan oleh penduduk sebagai sayuran. Selain itu, penduduk yang bertempat tinggal di daerah sekitar pesisir pantai telah lama memanfaatkan beberapa jenis rumput laut sebagai bahan makanan dalam berbagai bentuk, baik yang dimakan mentah maupun yang telah diolah.²³

Selama lima tahun terakhir, volume produksi rumput laut di Indonesia, mengalami tren positif. Dirjen Perikanan Budidaya Kelautan dan perikanan (KKP) Slamet subiyakto mengatakan, ada pertumbuhan sekitar 11.8% pertahunnya. Usai pembukaan Rapat Kerja Nasional Asosiasi Rumput Laut Indonesia (ARLI), senin (12/3) di Makassar, Slamet menyebutkan, produksi rumput laut nasional tercatat sebesar 10,8 juta ton, itu pada tahun 2017.²⁴

Desa sinyonyoi sendiri usaha rumput laut pertama kali dilakukan oleh seorang penduduk yang berdomisili di desa tersebut. Setelah melakukan observasi

²³Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (Basic Education Project) Kabupaten Mamuju, *Budi Daya Rumput Laut* (Makassar: CV. Telaga Zamzam, 2002), h. 1-2.

²⁴Lina Herlina “Produksi Rumput Laut Meningkatkan dalam 5 Tahun Terakhir” Media Indonesia , 12 Maret 2018.

Ia melihat kondisi desa cocok untuk membudidayakan rumput laut. Melihat kondisi tersebut ia mengajak beberapa warga bekerja sama untuk penanaman rumput laut. Walaupun hasil pertama yang didapatkan tidak seberapa dan masih terbilang lambat untuk perkembangannya karena kurangnya pengetahuan tentang budidaya rumput laut akan tetapi masyarakat tidak menyerah sampai disitu mereka terus belajar dari pengalaman yang gagal sehingga dapat mengembangkan budidaya rumput laut menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Melihat kondisi rumput laut yang semakin hari semakin membaik dan hasilnya yang menjanjikan, serta modal yang digunakan relatif rendah masyarakat melihat adanya peluang usaha sehingga banyak masyarakat yang beralih dari penangkap ikan menjadi petani rumput laut. Rumput laut memberikan penghidupan baru bagi masyarakat, taraf hidup beberapa keluarga meningkat sehingga sampai saat ini masyarakat masih melakoni usaha rumput laut dan masih terus berusaha untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas.

2.2.3 Teori Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat.

Menurut syara' sedekah atau *shadaqoh* berarti memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan *taqorrub* pada Allah swt. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang

berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.²⁵ Menurut islam, sedekah dibagi dalam dua bagian, yaitu sedekah wajib (zakat harta) dan sedekah sukarela (sedekah yang pengeluarannya disamarkan). Sedekah sukarela dimaksudkan untuk menyucikan jiwa dari sifat pamer dan riya.²⁶ Al-Qur'an menggambarkan sedekah sukarela itu sebagai berikut dalam Q.S Al-Baqarah/2: 271:

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُوتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ^ع وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ^ق وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ^ر

Terjemahnya:

Jika kamu Menampakkan sedekah(mu). Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Sedekah yaitu pemberian sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain misalnya makanan, minuman atau harta dengan tidak mengharapkan balasan dari orang yang menerimanya kecuali mengharapkan pahala dari Allah.²⁸

1. Anjuran Bersedekah

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ^ط وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ^ق وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ^ر

²⁵ Dain Rachmah, "Teori Sedekah Menurut Para Ahli" *Blog Scribd*. <http://www.scribd.com/dokument/358509543/Teori-Sedekah-Menurut-Para-Ahli#> (7 Maret 2018).

²⁶Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, h. 239.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h.47.

²⁸Sudarsono, *Pokok Pokok Hukum Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 499.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.²⁹

Firman Allah swt disurah lain Q.S. Ali-Imran/3: 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Terjemahnya:

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Mengetahuinya.³⁰

2. Keutamaan Bersedekah

Umar bin Abdul Aziz mengatakan: “Shalat mengantarkanmu setengah jalan, puasa mengantarkanmu kedepan pintu Al-Malik (Sang Maha Raja), dan sedekah memasukkanmu kehadapan-Nya.” Ibnu Mas’ud menuturkan: “Syahdan Ada seorang laki-laki, yang beribadah kepada Allah selama tujuh puluh tahun, kemudian ia melakukan perbuatan zina, maka Allah swt pun menghapus seluruh amalnya. Setelah itu, ia berpapasan dengan seorang fakir miskin, lalu memberi sedekah kepadanya berupa roti, maka Allah pun mengampuni dosanya dan memulihkan kembali pahala ibadah tujuh tahunnya.”

Ubaid bin Umair mengatakan: “Pada hari kiamat kelak manusia dikumpulkan dalam kondisi lapar yang belum pernah mereka alami sebelumnya, haus yang belum pernah mereka alami sebelumnya, telanjang yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Maka barang siapa memberi makan (orang) demi Allah, maka Allah akan mengenyangkannya, barang siapa memberi minum (orang) demi Allah, maka Allah akan meminuminya, dan barang siapa memberi sandang (orang) demi Allah, maka Allah akan membusanainya.

Perhatikan keutamaan sedekah dan buah implikasinya. Jadi, tidak seyogianya seseorang bersikap bakhil dan enggan bersedekah, bahkan dianjurkan agar tidak melewatkan satu haripun tanpa sedekah. Sebab tidak ada hari dimana seorang hamba jelang paginya kecuali ada dua malaikat didalamnya. Salah satu berkata, “Ya Allah, berilah ganti pada orang yang berinfak.” Yang lain menukas, “Ya Allah, berilah kebinasaan pada orang yang enggan berinfak.”

Bahwa keengganan berinfak dan bersedekah dapat menjadi faktor penyebab kebinasaan harta benda. Barang siapa yang enggan berinfak/bersedekah

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.h. 45

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.h. 62

sementara harta kekayaannya secara lahiriah tidak binasa, maka sebenarnya ia binasa karena keminiman manfaat harta tersebut baginya, baik didunia maupun akhirat. Dan hal itu lebih dahsyat dari pada kebinasaan lahiriah yang ditandai dengan hilangnya kekayaan.

Seorang tokoh saleh juga mengatakan: Jangan pernah kau tinggalkan sedekah hanya karena takut miskin atau berkurang kekayaanmu, sebab Nabi saw telah bersabda, "Tiadalah harta berkurang karena sedekah." Jadi, bersedekah justru menghasilkan kekayaan dan kelapangan rezki, menepis jauh-jauh segala bentuk kekurangan dan kebutuhan. Sebaliknya, enggan bersedekah mengundang kefakiran dan melenyapkan kekayaan. Allah swt berfirman dalam Q.S. As-Saba'/34: 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.³¹

3. Hukum Sedekah

Sedekah hukumnya sunnah *mu'akkadah*, berdasarkan sejumlah ayat dan hadis. Namun, ia juga bisa menjadi haram jika pemberi sedekah tahu atau menduga kuat bahwa penerimanya akan membelanjakan uang hasil sedekah tersebut untuk hal-hal jahat dan maksiat kepada Allah swt. Diwaktu lain, sedekah bisa menjadi wajib jika pemberi sedekah mendapati seseorang yang benar-benar dalam kondisi kritis dan membutuhkan sedekahnya, dan si pemberi sedekah

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 432

memiliki persediaan yang melebihi kebutuhan pokok. Dalam kondisi darurat (kritis) ini, ia wajib bersedekah demi mempertahankan nyawa orang yang ditemuinya dan demi menjaga keselamatannya dari kebinasaan (kematian). Jika nafsu dirinya tidak mengizinkannya untuk memberi sedekah tersebut demi mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya, maka hendaklah ia memberi dengan kompensasi imbalan tertentu. Bahkan, dalam kondisi nyaris mati, orang yang terdesak kebutuhan ini boleh “Memerangi” orang yang membawa bekal jika memang ia menolak memberinya sedikit saja bekal yang ia bawa dan ia tidak berdosa dengan tindakan tersebut. Jika ia membunuh karena terdesak kelaparan, maka dosanya dibebankan kepada penduduk kawasan tempat kejadian perkara.

4. Etika Norma-Norma Syara' dalam Bersedekah

Dalam bersedekah, pemberi sedekah disunnahkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut;

- 4.1 Mengiringi setiap aktivitas sedekah dengan bacaan *basmalah*, sebab ia merupakan perkara yang amat besar.
- 4.2 Menyerahkan sedekah dengan penuh kemurahan hati, senang hati, penuh sukacita agar pahalanya semakin besar disisi Allah.
- 4.3 Tidak menyimpan motif tertentu dibalik pemberiannya dengan mengharap manfaat dari orang fakir yang memberinya sedekah, apapun bentuknya, baik berupa penghargaan atas statusnya maupun berupa doa untuknya sebagai imbalan sedekah yang telah ia berikan.
- 4.4 Menyembunyikan dan menutup-nutupi sedekahnya hingga tangan kirinya seolah-olah tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya. Dengan bahasa

lain, jika tangan kiri adalah seorang laki-laki yang sadar, tentu ia akan mengetahui apa yang diinfakkan tangan kanan. Ini merupakan bentuk hiperbolis dalam hal merahasiakan. Sebab, keutamaan sedekah secara sembunyi-sembunyi jauh melebihi sedekah yang diberikan secara terang-terangan didepan orang (umum) dan membantu menyempurnakan kebaikan dengan kebaikan yang lain.

4.5 Berinfak dijalan Allah dengan segala ketulusan dengan menjunjung tinggi kemaslahatan, bukan mencari balasan dari orang yang diberinya maupun menuntut kompensasi, juga tidak mengikuti sedekahnya dengan mengungkit-ungkit pemberian dan menyakiti hati penerimanya. Sebab orang yang melakukan tindakan demikian hanya akan dihapuskan (pahala) amalnya dan dibatalkan ganjarannya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 264.³²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطَلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatuapun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.³³

³²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013), h. 421-429.

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 45

2.2.4 Teori Penghasilan

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun.

1. Macam-macam penghasilan

1.1 Penghasilan dari pekerjaan

Penghasilan ini didapatkan dari hubungan kerja dengan pekerjaan baik dalam bentuk gaji, upah, hononarium, dll.

1.2 Penghasilan dari modal

Berupa harta gerak maupun harta tak gerak seperti bunga, royalti sewa keuntungan penjualan harta dan hak yang tidak digunakan sebagai usaha dan lain sebagainya.

1.3 Penghasilan dari usaha dan kegiatan lainnya

Penghasilan yang didapatkan dari usaha atau kegiatan yang dilakukan.³⁴

2.2.5 Teori Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara formal dalam suatu lembaga pendidikan formal. Pendidikan bertujuan meneruskan penguasaan anak didik terhadap nilai dan norma yang telah didapat dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian anak didik dapat mengembangkan, meneruskan dan mempertahankan kebudayaan.

Dengan menjalani proses pendidikan formal, anak didik dapat memiliki sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang semuanya merupakan wujud abstrak dari

³⁴Blagioke, "Pengertian dan Macam-macam Penghasilan" *Blog Blagioke*. <http://diplomalipajak.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-dan-macam-macam-penghasilan>. (12 Maret 2018).

kebudayaan. Proses pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan sosial yang baru.³⁵

2.2.6 Teori Pemahaman Keagamaan.

1. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

2. Pengertian keagamaan

Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta memberikan arti bahwa keagamaan adalah

³⁵Ardra Biz, “Pengertian Pendidikan Formal” *Blog Ardra Biz*. <https://ardra.biz/tag/pengertian-pendidikan-formal/>. (29 Maret 2018).

sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Para cendekiawan yang lain telah menjelaskan agama sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh keingintahuan pikiran manusia, dorongan yang membuat manusia bergerak untuk mencari tahu penyebab dari sesuatu, terutama

penyebab atau pencipta pertama dari segala sesuatu. Di sinilah kita sampai pada beragam fitur agama ; agama selalu ditunjukkan untuk dapat menjelaskan tentang dunia, dan untuk menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkannya dari berbagai persoalan yang mendera. Agama juga membimbing manusia melalui suatu pandangan yang memungkinkannya memandang seluruh bagian dunia dan kehidupan sebagaimana mestinya.³⁶

Pengertian pemahaman keagamaan di sini mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. William James (dalam bukunya *“The Varieties of Religious Experience”*) melihat adanya hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya.

Glock berpendapat bahwa dalam menjalankan agama terdapat perbedaan eksplisit antara apa yang manusia percaya sebagai kebenaran, apa yang mereka lakukan sebagai bagian dari wujud keimanan, bagaimana pengalaman emosi atau

³⁶Lailatuz Zahro, “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Nglebeng Panggul Trenggalek” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Tulung Agung 2017), h. 14-17 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5996/5/BAB%2520II.Pdf> &sa. (29 Maret 2018).

kesadaran berlansung dalam agama. Dari analisisnya, Glock memperkenalkan beberapa dimensi komitmen beragama. Yaitu *religious belief* (dimensi ideologis); *practice* (dimensi ritual); *experience* (dimensi konsekuensial). *Religious belief* (dimensi ideologis) merujuk kepada seberapa kuat keyakinan itu tertanam dan seberapa penting apa keyakinan itu dalam kehidupan seseorang.

Religious practice (dimensi ritual) merujuk pada suatu perilaku seseorang dalam mewujudkan keyakinannya, yaitu suatu tindakan khusus yang menunjukkan bahwa itu adalah bagian dari agamanya. Dalam Islam, misalnya dikenal shalat, puasa dan mengaji sementara dalam agama katolik dikenal ritual Eucharist. Rule (ajaran) agama bisa jadi berbeda satu sama lain tergantung institusinya. Semakin terorganisir, semakin spesifik simbol-simbol yang ada, seperti pakaian, garis otoritas, dan sebagainya. *Religious experience* (dimensi konsekuensial) merujuk pada suatu perilaku tertentu. Tetapi bukan sebuah perilaku yang menjadi bagian formal dari ritual agamanya. Sebagai contoh, seorang pemabuk yang berhenti meminum alkohol akibat dari efek religius yang diterimanya.

Mengenai pemahaman agama, menurut Barnawie Umary bahwa secara ringkas ada tiga hal, yaitu pemahaman tentang Iman, Islam, dan Ikhsan. Diterangkan bahwa rukun Iman terdiri atas Iman kepada Allah, Iman kepada kitab suci, Iman kepada Rasul Iman kepada hari akhir dan Iman kepada takdir. Sedangkan rukun Islam terdiri atas: mengucapkan dua kalimat syahadat mendirikan shalat, zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu menjalankannya. Shalat dan doa dapat melegakan dan menenangkan batin, sehingga diduga dapat menurunkan derajat depresi atau

gangguan mental lainnya. Pengertian ikhsan menurut hadits yang diriwayatkan oleh Muslim adalah: engkau sembah Allah swt seolah-olah engkau melihatnya, tetapi jika engkau tidak melihat, Dia melihat engkau. Ditambah ikhsan adalah perbuatan baik terhadap Allah swt (akhlak terhadap Allah) dan berbuat baik pada sesama manusia (akhlak terhadap manusia).³⁷

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Dalam pembahasan lebih lanjut, ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat judul penelitian ini. Penegasan ini menjadi penting untuk membatasi dan menghindari kesalahan penafsiran dari berbagai pihak. Artinya dengan adanya penegasan setiap kata makna semuanya menjadi jelas, terarah dan mudah dipahami.

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju”, sebagai berikut:

2.3.1 Eksistensi

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata *eksistensi*, eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga

³⁷Saerozi, Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di desa Gempolsewu Kecamatan Rewosari Kabupaten Kendal, 2012, h. 24-26 http://eprints.walisongo.ac.id/3989/1/Saerozi-Kesejahteraan_Nelayan_2012.pdf Diakses oleh penulis pada tanggal 29 Maret 2018.

adalah segala sesuatu (apa saja) yang didalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.³⁸

2.3.2 Usaha Rumput Laut

Rumput laut atau *seaweeds* secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan *berklorofil*. Rumput laut tumbuh pada perairan yang memiliki substrat keras yang kokoh untuk tempat melekat. Tumbuhan rumput laut ini hanya dapat hidup pada perairan dimana tumbuhan mudanya yang kecil mendapatkan cukup cahaya. Pada perairan yang jernih rumput laut dapat tumbuh hingga kedalaman 20-30 meter. Pertumbuhan rumput laut juga dipengaruhi oleh suhu. Padang rumput laut tidak terdapat pada daerah sedang, hangat dan tropis tetapi tumbuh pada perairan sejuk.³⁹

2.3.3 Sedekah

Pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal perbuatan baik.

2.4 Kerangka pikir

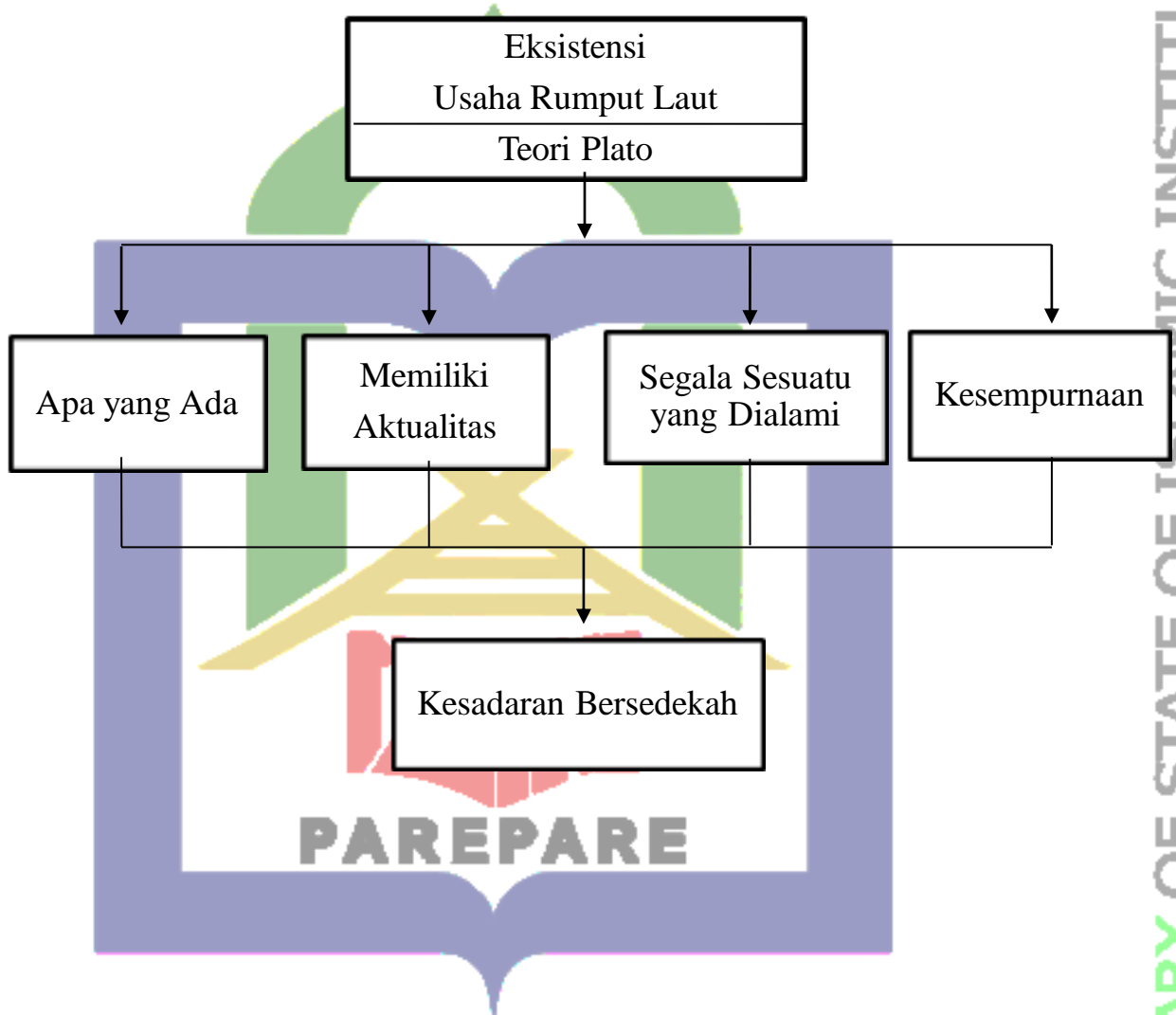
Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga calon peneliti membuat suatu skema atau bagan yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir dari judul yang telah diajukan. Adapun penjelasan bagannya yaitu eksistensi usaha rumput laut, untuk mengukur kesadaran bersedekah maka calon peneliti menggunakan teori Plato dimana eksistensi atau keberadaan adalah apa yang ada, apa

³⁸ Khaerun Nisa, "Eksistensi *Oto Passangking* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017), h. 11.

³⁹ Rokhmin Dahuri, dkk *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Cet. III; Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2004), h. 74.

yang memiliki aktualitas, segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, dan kesempurnaan.⁴⁰ Adapun bagan kerangka pikir yaitu:

Gambar 2.1



⁴⁰“Eksistensi” *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>. (22 Maret 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴¹

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sering terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.⁴²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu diwilayah kabupaten Mamuju Kelurahan Sinyonyoi.

⁴¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30.

⁴²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian, telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju .

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴³ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁴⁴ Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁴⁵ Data primer diperoleh langsung dari

⁴³Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 87.

⁴⁴Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial*, Edisi III (Cet. III; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁴⁵Sugiyono, *Statika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 34.

lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani rumput laut, pengurus mesjid dan masyarakat setempat Kelurahan Sinyonnyoi Kabupaten Mamuju.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.⁴⁶ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan (buku-buku, skripsi) dan internet (download, pdf).

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

3.5.1 Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkrit yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

⁴⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan di lokasi. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyoyoi Kab. Mamuju.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan skripsi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

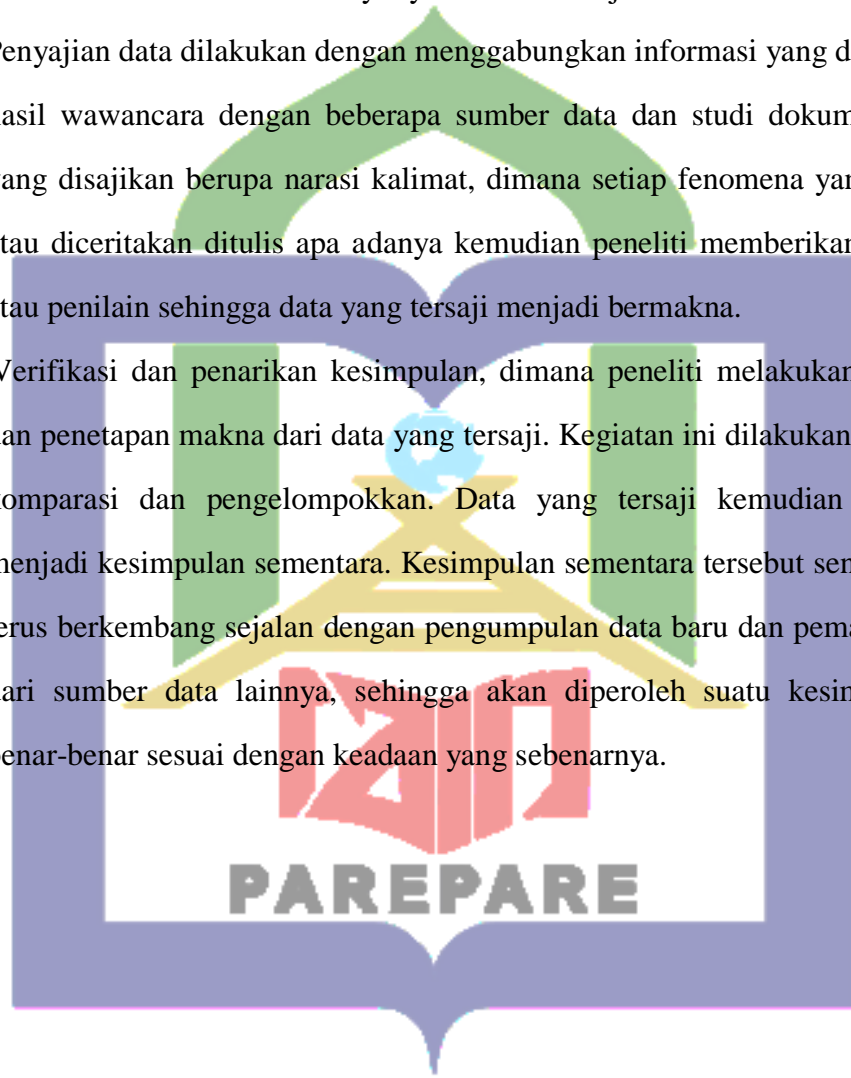
3.6.1 Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

3.6.2 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya

dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kab. Mamuju.

3.6.3 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilain sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3.6.4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Daerah kabupaten mamuju, merupakan salah satu kabupaten yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 29 tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi dalam wilayah pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. Mamuju ibu kota Provinsi Sulawesi Barat yang menyimpan sejuta khazanah. Dimulai dari letaknya yang sangat strategis, wilayahnya yang luas hingga kekayaan alamnya yang melimpah. Kabupaten Mamuju ini terletak pada posisi $1^{\circ}38'110''-2^{\circ}54'552''$ Lintang Selatan dan $11^{\circ}54'47''$ Bujur Timur. Daerah kabupaten Mamuju ini memiliki luas wilayah 794.276 Ha dan secara administrasi pemerintahannya terbagi atas 11 kecamatan yang terdiri dari 88 desa, 11 Kelurahan, 99 Lingkungan dan 614 Dusun.

Kabupaten Mamuju ini berbatasan langsung dengan lima kabupaten Sulawesi Selatan dan Barat yakni:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Mamuju Utara
2. Sebelah timur : Kabupaten Luwu Utara
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa
4. Sebelah Barat : Tanah Toraja Selat Makassar

Pada tahun 2013 tercatat penduduk kabupaten Mamuju berjumlah 358.527 jiwa kemudian meningkat sekitar 8.956 jiwa dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan penduduk pertahunnya sebesar 2,56 persen. Dari total kemudian terbagi lagi menurut dua jenis kelamin yaitu untuk penduduk laki-laki sebanyak 183.748 jiwa sedangkan perempuan 174.779 jiwa. Dari data BPS di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kab Mamuju dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Setidaknya ada sebelas Kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju yakni:

1. Kecamatan Mamuju
2. Kecamatan Kalukku
3. Kecamatan Tapalang
4. Kecamatan Tapalang Barat
5. Kecamatan Simboro
6. Kecamatan Papalang
7. Kecamatan Tommo
8. Kecamatan Kalumpang
9. Kecamatan Bonehau
10. Kecamatan Sampaga
11. Kecamatan Belang-Belang

Dari sebelas kecamatan di atas lokasi penelitian terpadapat pada kecamatan Kalukku, di mana Kecamatan kalukku terdiri dari tiga kelurahan dan sepuluh desa yaitu:

1. Kelurahan Bebanga
2. Kelurahan Sinyonyoi
3. Kelurahan Kalukku
 - 1) Desa Pammulukang
 - 2) Desa Kalukku Barat
 - 3) Desa Beru-beru
 - 4) Desa Kabuloang
 - 5) Desa Belang-belang
 - 6) Desa Pokkang

- 7) Desa Rea Guliling
- 8) Desa Sondoang
- 9) Desa Uhaimate
- 10) Desa Keang

Tiga Kelurahan di atas lokasi penelitian yang dipilih adalah Kelurahan Sinyonyoi di mana Kelurahan Sinyonyoi terletak kurang lebih 35 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Kata Sinyonyoi sendiri berarti saling menghancurkan sampai titik darah penghabisan, hal ini terkait dengan tekad dan semangat rakyat di tempat itu yang ingin berjuang habis-habisan sampai titik darah penghabisan dalam menentang pemerintah Hindia Belanda untuk memperjuangkan kemerdekaan.

4.2 Perkembangan Usaha Rumput Laut di Sinyonoi Kab. Mamuju

Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, memaksimalkan produksi rumput laut sebagai salah satu upaya dalam memacu pembangunan ekonomi daerah agar terus mengalami peningkatan. Kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat memiliki garis panjang pantai sekitar 254 Km yang sangat potensial bagi pengembangan budidaya rumput laut. Dari panjang itu terdapat sekitar 8.927 hektare untuk menjadi lahan pengembangan budidaya rumput laut. Sebanyak 2000 hektare laut di Mamuju telah dikembangkan nelayan menjadi budidaya rumput laut dengan tingkat produktifitas mencapai 1.114 kg perhektare. Budidaya rumput laut pada tahun 2010 telah dikembangkan pada delapan titik di antaranya wilayah kecamatan Mamuju, Simboro, Kalukku Budong-budong, Tommo, Pangale, Papalang serta kecamatan Tappalang. Pada tahun 2009 lalu, total produksi rumput laut mencapai 2.100 ton pertahun dengan luas area pengembangan dari delapan titik itu mencapai 1.235 hektare.

Kelurahan Sinyonyoi yang terletak kurang lebih 35 Km dari ibu kota kabupaten memiliki dataran rendah dengan ketinggian sekitar 25 meter diatas permukaan laut dan suhu udara rata-rata mencapai 20°C dengan curah hujan rata-rata mencapai 172,90 mm/bln. Dilihat dari kondisi tersebut maka kelurahan Sinyonyoi sangat cocok untuk melakukan budidaya rumput laut, didukung dengan jumlah penduduk yang padat.⁴⁷

Table 4.1 jumlah petani rumput laut di Sinyonyoi

Jumlah petani rumput laut	70 kepala keluarga
---------------------------	--------------------

Table 4.2 Jumlah hasil rumput laut di Sinyonyoi

Rumput laut	3-5 ton perbulan
-------------	------------------

Sumber data: Data kelurahan

Melakukan usaha rumput laut di Sinyonyoi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian masyarakat di Sinyonyoi dan merupakan pekerjaan yang dapat membantu belanja rumah tangga, dalam mengembangkan budidaya rumput laut di Sinyonyoi melalui beberapa tahap yaitu:

4.2.1 Pemilihan bibit rumput laut

Pemilihan bibit rumput laut merupakan salah satu langkah awal dalam proses budidaya rumput laut. Penyediaan benih atau bibit dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif.

1. Perkembangbiakan generatif

Perkembangbiakan secara generatif yaitu atau proses memperbanyak diri dengan melalui suatu perkawinan. Perkembangbiakan secara generatif disebut juga dengan perkembangbiakan secara gametik. Gamet sendiri diartikan sebagai

⁴⁷Data Kelurahan Sinyonyoi Kab. Mamuju

sel telur atau sperma, utamanya yang sudah matang atau berfungsi dalam proses pembiakan secara seksual. Pada peristiwa perkembangbiakan secara generatif rumput laut yang diploid ($2n$) menghasilkan spora yang haploid (n). Diploid yaitu sifat yang ditandai dengan dua perangkat kromosom. Haploid yaitu stadium yang inti selnya hanya mempunyai satu perangkat kromosom yang tidak berpasangan. Spora yang dihasilkan akan tumbuh menjadi dua jenis tanaman, yaitu tanaman betina dan tanaman jantan. Kedua tanaman tersebut masing-masing bersifat haploid (n). Selanjutnya tanaman betina akan menghasilkan sel telur, sedangkan tanaman jantan akan menghasilkan spermatium yang tidak memiliki alat gerak. Sel telur dan spermatium tersebut juga bersifat haploid. Pertemuan antara sel telur dan spermatium akan menghasilkan suatu perkawinan. Apabila perkawinan tersebut berhasil, maka akan terbentuk zigot yang bersifat diploid. Zigot yaitu tingkat pertumbuhan yang terjadi karena pertemuan gamet betina dengan gamet jantan. Zigot yang terbentuk tersebut akhirnya tumbuh kembali menjadi tanaman rumput laut yang baru yang bersifat diploid ($2n$) atau bersifat seperti induknya.

2. perkembangbiakan secara vegetatif

Perkembangbiakan secara vegetatif yaitu memperbanyak diri tanpa melalui suatu perkawinan. Pembiknan secara vegetatif lebih sederhana dibandingkan dengan pembiakan secara generatif atau pembiakan melalui suatu perkawinan. Cara pembiakan secara vegetatif yaitu pembiakan dengan cara pematangan rumput laut untuk menghasilkan tanaman baru yang memiliki sifat seperti induknya yaitu bersifat diploid ($2n$). cara pembiakan inilah yang banyak digunakan oleh petani karena lebih mudah menghasilkan tanaman baru. Cara pembiakannya yaitu bagian ujung tanaman diambil, kemudian dipotong dengan

panjang sekitar 10-20 cm. ujung tanaman sengaja dipilih supaya dapat menghasilkan pertumbuhan optimal karena bagian tersebut terdiri atas jaringan dan sel yang masih muda.⁴⁸

Ahmad mengatakan:

“Cara memperoleh bibit yang berkualitas yang sering dilakukan petani rumput laut di Sinyonyoi yaitu dengan pegembangbiakan vegetatif, karena pembiakan tersebut merupakan pembiakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dengan pembiakan vegetatif petani rumput laut mudah memperoleh bibit atau benih yang berkualitas untuk menghasilkan rumput laut yang berkualitas”.⁴⁹

Ciri-ciri bibit yang baik yaitu sebagai berikut:

- 2.1 tanaman yang dipilih yang sudah cukup tua, bersih dan segar supaya dapat diperoleh pertumbuhan tanaman yang baik atau yang optimal.
- 2.2 Berasal dari tanaman induk yang dibudidayakan, bukan dari hasil alam. Tanaman induk tersebut yaitu yang kondisinya segar, sehat (bebas dari serangan hama).
- 2.3 Kuat dan tahan terhadap cuaca buruk, serta keadaan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman supaya tanaman terhindar dari kerusakan atau kerontokan.

Hamaluddin mengatakan:

“Untuk memperoleh rumput laut yang berkualitas maka harus menggunakan bibit yang berkualitas pula yaitu bibit yang sehat, segar, kuat dan terhindar dari segala jenis hama”.⁵⁰

⁴⁸Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (Basic Education Project) Kabupaten Mamuju, *Budi Daya Rumput Laut*, h.35-38.

⁴⁹Ahmad, Petani Rumput Laut, *Wawancara Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju* 29 Juni 2018.

⁵⁰Hamaluddin, Petani Rumput Laut, *Wawancara Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju*. 28 Juni 2018.

4.2.2 Metode budidaya rumput laut

Metode yang digunakan di Sinyonyoi dalam membudidayakan rumput laut yakni metode rawai (long line metode). Metode rawai merupakan salah satu metode permukaan yang paling banyak diminati pada budidaya rumput laut. Metode ini mirip dengan metode lepas dasar tetapi diletakkan dipermukaan dan lebih fleksibel terhadap kedalaman perairan. Di samping lebih mudah dalam pemilihan lokasi, alat dan bahan yang digunakan juga lebih tahan lama, serta biaya relatif murah. Pada prinsipnya, metode rawai menggunakan tali panjang yang dibentangkan sehingga metode tersebut dikenal dengan istilah *long line*.

1. Teknik budidaya dengan metode rawai adalah sebagai berikut:
 - a. Bibit yang akan ditanam diikat dengan tali rapia atau tali polietilen kecil (diameter 1 mm) kemudian diikat pada tali besar dengan jarak tidak kurang dari 25 cm dengan panjang tali besar berkisar 50-75 cm yang direntangkan dengan tali utama (diameter 10 mm), semakin panjang tali ris (tali besar) yang digunakan, semakin besar memungkinkan untuk terbelit atau terkait dengan tali ris di sampingnya terutama pada saat arus/ombak agak besar.
 - b. Tali jangkat dengan ukuran 10 mm dikaitkan pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikatkan pada jangkar, batu karang, batu pemberat atau karung yang telah diisi pasir.
 - c. Pelampung yang terbuat dari styroform, botol polyetilen 0,5 liter atau pelampung khusus pada tali besar dapat digunakan untuk mengapungka rumput laut agar tetap berada pada posisi yang diinginkan.
 - d. Pelampung diikat pada tali besar dengan menggunakan tali penghubung dengan panjang sekitar 10-15 cm supaya rumput laut tidak mengapung dipermukaan.

- e. Pada satu bentangan tali utama, dapat diikat beberapa tali besar dengan jarak antar tali besar sekitar 1 m, untuk menghindari benturan antar tali besar akibat gelombang atau arus balik.

Peralatan dan bahan yang diperlukan untuk satu blok yang terdiri dari 6 bentangan tali besar dengan luas 1 blok adalah 5 x 50 m (panjang tali besar 50 m dengan jarak antar tali besar 1 m) adalah pertama tali besar polietilen diameter 8 mm sebanyak 8 kg, kedua tali jangkar dan tali utama polietilen diameter 10 mm sebanyak 4,5 kg tergantung kedalaman air lokasi budidaya, ketiga jangkat (patok kayu atau karung berisi pasir) sebanyak 4 buah, keempat tali rafia atau polietilen diameter 1 mm sebanyak 3 kg, kelima bibit rumput laut sebanyak 150 kg, keenam pelampung utama sebanyak 6-8 buah, ketujuh pelampung pembantu berupa botol air minum bekas sebanyak 200 buah, dan peralatan lainnya berupa pisau, keranjang, perahu/sampan.⁵¹

Hasriadi mengatakan:

“Metode rawai merupakan metode yang digunakan petani rumput laut di Sinyonyoi karena metode ini sangat cukup sederhana dan alat serta bahan yang digunakan lebih tahan lama, dan mudah untuk didapat”.⁵²

Pendapat lain mengatakan:

“Untuk mengembangkan budidaya rumput laut saya menggunakan metode rawai atau *long line* karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan di banding dengan metode yang lain bahkan untuk pemula bisa dengan mudah membudidayakan rumput laut dengan metode ini”.⁵³

⁵¹ Putri Amir Pratiwi ”Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karabolla (Analisis Ekonomi Syariah)”(Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2017) h.39-40.

⁵²Hasriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju 29 Juni 2018.

⁵³Dahlan, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju. 29 Juni 2018.

4.2.3 Jenis rumput laut yang dibudidayakan di Sinyonyoi

1. *Eucheuma Spinosum*

Rumput laut jenis ini merupakan salah satu spesies dari *Rhodophyta* (rumput laut merah). Thallus berbentuk silindris, percabangan thallus berujung runcing dan ditumbuhi tonjolan, berupa duri lunak. Permukaan tubuhnya licin, berwarna coklat tua, hijau coklat, hijau kuning atau merah ungu. Variasi warna ini terkait dengan kemampuan adaptasi karomatik dari jenis rumput laut ini yang tergantung dari intensitas cahaya matahari yang diterima. Tinggi *Eucheuma spinosum* dapat mencapai 30 cm dan percabangan thallus pertama dan kedua tumbuh membentuk rumpun yang rimbun dengan ciri khusus mengarah ke arah datangnya sinar matahari, ada yang memanjang dan ada yang melengkung.

Eucheuma spinosum tumbuh pada perairan yang jernih, dasar perairannya berpasir atau berlumpur dan hidupnya menempel pada berbagai jenis jenis terumbu karang. Persyaratan hidup lainnya yaitu terdapat arus. Umumnya di sekitar rumput laut akan banyak terdapat jenis jenis plankton. Untuk di Indonesia sendiri masih baru dibudidayakan dalam skala besar di daerah Madura , Sumenep dan Bali. Adapun rumput laut *Eucheuma spinosum* adalah salah satu komoditas ekspor yang potensial untuk dikembangkan. Rumput laut *Eucheuma spinosum* diambil karaglinannya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

2. *Eucheuma cottonii*

Rumput laut jenis ini merupakan salah satu spesies dari *Rhodophyta* (rumput laut merah). *Eucheuma cottonii* dapat dibedakan dari thallusny di mana thallusnya bercabang-cabang berbentuk silindris atau pipih, percabangannya tidak teratur dan kasar (sehingga merupakan lingkaran) karena ditumbuhi oleh nodulla

atau spine untuk melindungi gametan. Ujungnya runcing atau tumpul berwarna coklat ungu atau hijau kuning. *Eucheuma cottonii* tidak teratur menutupi thallus dan cabang-cabangnya. Permukaan licin, *cartilaginous*, warna hijau, hijau kuning, abu-abu atau merah. Penampakan *thallus* bervariasi dari bentuk sederhana sampai kompleks.

Habitat dari *Eucheuma cottonii* ini adalah pada daerah pasang surut, rata-rata terumbu karang, menempel pada substrat yang keras. Pertumbuhan rumput laut sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh antara lain jenis, galur, bagian thalus dan umur. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh antara lain keadaan fisik dan kimiawi perairan. Sentra wilayah budidaya rumput laut jenis ini terdapat di Sulawesi Tengah, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Bali, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. *Eucheuma cottonii* diambil kandungannya yaitu karagenan dan dimanfaatkan dalam industri kosmetika, makanan, dan obat-obatan.⁵⁴

Kedua jenis rumput laut ini merupakan jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh petani rumput laut di Kelurahan Sinyonyoi Kabupaten Mamuju. Kedua jenis ini dipilih untuk dikembangkan karena kedua jenis ini tahan di musim hujan (tidak mudah rusak), dan tingkat keberhasilannya pun lebih tinggi dibanding dengan jenis rumput laut lainnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh petani rumput laut di Kelurahan Sinyonyoi

⁵⁴Wildant, "10 Jenis-jenis Rumput Laut" *Blog biologi.com*, <http://biologi.com>. (28 Juli 2018).

Naim mengatakan:

“Rumput laut jenis *Eucheuma Spinosum* dan *Eucheuma cottonii* merupakan jenis rumput laut yang saya budidayakan karena lebih tahan terhadap perubahan cuaca”.⁵⁵

Pendapat lain mengatakan:

“Saya memilih jenis ini karena sebelumnya saya pernah mencoba membudidayakan jenis rumput laut yang lain akan tetapi saya sering mengalami gagal panen dan terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan”.⁵⁶

Hasanuddin menambahkan:

“kedua jenis rumput laut ini lebih banyak diminati oleh petani rumput laut di Kelurahan Sinyonyoi karena tingkat keberhasilannya lebih tinggi dibanding dengan jenis rumput laut lainnya”.⁵⁷

4.2.4 Pemeliharaan rumput laut

Setelah dilakukan penanaman, tanaman rumput laut tidak boleh hanya dibiarkan tumbuh secara alami tanpa adanya pemeliharaan. Usaha budidaya rumput laut sangat tergantung pada keadaan alam sekitar sehingga berhasil tidaknya usaha ini juga tergantung pada kondisi alam. Oleh karena itu, untuk menghindari kerusakan akibat kondisi alam dan serangan predator serta untuk memperoleh tanaman yang pertumbuhannya baik, sebaiknya dilakukan pemeliharaan tanaman rumput laut secara intensif. Pemeliharaan yang perlu dilakukan kepada tanaman rumput laut yaitu:

⁵⁵Naim, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁵⁶Sapriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁵⁷Hasanuddin, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

1. Pembersihan kotoran

Ombak dan arus laut membawa makanan dan zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tanaman rumput laut. Disamping itu, ombak dan arus juga membawa kotoran berupa partikel-partikel zat padat dan tumbuhan laut yang dapat menempel pada tanaman terutama pada saat musim laut tenang. Kotoran yang menempel di tubuh tanaman tersebut sebaiknya dibersihkan karena dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu perlu juga dilakukan pemeriksaan keutuhan tali gantungan, memperbaiki jika ada yang putus atau mengencangkan jika tali agak kendur atau di ganti dengan tali yang baru.

2. Pergantian bibit yang rusak

Bibit yang telah ditanam tidak semuanya dapat tumbuh dengan baik dan subur. Pertumbuhan sebagian tanaman tidak subur atau bahkan ada yang mati. Tanaman yang kurang subur atau bahkan mati sebaiknya diganti dengan tanaman baru yang baik dan subur. Cara mengganti tanaman tersebut, yaitu biasanya petani memotong tanaman rumput laut yang subur, kemudian menanamnya ditempat yang kosong bekas tanaman yang kurang subur atau mati. Hal ini dilakukan supaya seluruh lahan terisi oleh rumput laut.

3. Penanggulangan hama atau pemangsa

Selain membersihkan kotoran yang menempel dan mengganti bibit yang tidak subur, hal lain yang juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang baik yaitu menanggulangi serangan hama atau pemangsa. Pemangsa atau predator yang biasa menyerang tanaman rumput laut yaitu penyu, ikan dan bulu babi. Pemangsa tersebut merupakan musuh utama bagi petani rumput laut. Penanggulangan serangan bulu babi dapat dilakukan dengan cara mengusirnya

dari lokasi budidaya. Untuk menanggulangi serangan penyu dan ikan dapat dilakukan dengan cara memasang pagar atau disekeliling lokasi penanaman rumput laut.⁵⁸ Akan tetapi penanggulangan dengan cara seperti ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga penanggulangan seperti ini tidak dilakukan oleh petani rumput laut di Sinyonyoi.

Usaha rumput laut yang dikembangkan oleh masyarakat di Sinyonyoi merupakan salah satu usaha yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Perkembangannya yang semakin hari semakin membaik membuat sebagian masyarakat beralih dari penangkap ikan menjadi petani rumput laut didukung dengan harga rumput laut yang semakin membaik pula walaupun sesekali masih mengalami penurunan harga.

Sapriadi mengatakan:

“Rumput laut terbilang mudah untuk dibudidayakan dan modal utama yang dibutuhkan untuk membudidayakan rumput laut tidak terlalu mahal sehingga beberapa masyarakat beralih dari penangkap ikan menjadi petani rumput laut akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat hanya menjadikan usaha rumput laut sebagai usaha sampingan”.⁵⁹

Sapriadi menambahkan:

“Usaha rumput laut yang dikembangkan masyarakat di Sinyonyoi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu”.⁶⁰

Petani rumput laut Hasanuddin mengatakan:

“Akhir-akhir ini rumput laut yang saya hasilkan terus mengalami perkembangan, jadi saya terus berusaha menambah luas lokasi untuk membudidayakan rumput laut, luas lokasi saya sekarang 150x15 meter”.⁶¹

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (Basic Education Project) Kabupaten Mamuju, *Budi Daya Rumput Laut*, h. 64-68.

⁵⁹Sapriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁶⁰Sapriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁶¹Hasanuddin, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

Melihat dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan usaha rumput laut yang dilakoni para petani rumput laut di Sinyoyoi kab. Mamuju ternyata mudah untuk dibudidayakan bahkan untuk pemula dan modal yang digunakanpun relatif rendah sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk membudidayakan rumput laut dan tidak sedikit pula yang beralih dari penangkap ikan menjadi petani rumput laut dan melalui usaha rumput laut ini petani dapat menghidupi dan menafkahi keluarga mereka, akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang hanya menjadikan usaha rumput laut menjadi usaha sampingan. Setidaknya ada sekitar 70 orang yang membudidayakan rumput laut. Dari beberapa pendapat tersebut dapat pula dilihat bahwa perkembangan usaha rumput laut di Sinyoyoi kab. Mamuju terus mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun.

4.3 Peningkatan Penghasilan Petani Rumput di Sinyoyoi Kab. Mamuju

Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Mamuju, Suding megatakan bahwa kontribusi rumput laut dalam memacu perekonomian 10,59 persen pada tahun 2012 sehingga diharapkan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Ia mengatakan rumput laut di Mamuju menjanjikan untuk dikelola secara maksimal karena terdapat di sepanjang pantai Mamuju. Selain itu budidaya rumput laut masa panennya relatif pendek, yakni hanya 40-45 hari.⁶² Adapun tahap-tahap pemanenan rumput laut yaitu:

⁶² Acme Themes “Rumput Laut Pacu Perekonomian di Mamuju,” SuperNews IndonesiaTimur.co. 25 Mei 2013 <http://indonesiatimur.co>. (30 Juli 2018).

4.3.1 Menyiapkan peralatan pemanenan

Sebelum melakukan tahapan proses pemanenan, terlebih dahulu perlu menyiapkan peralatan dan sarana yang akan digunakan untuk kegiatan pemanenan. Persiapan peralatan dan sarana dilakukan dalam rangka menjaga kelancaran pemanenan dan kualitas mutu hasil produksi panen. Beberapa peralatan dan sarana panen yang perlu dipersiapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perahu atau sampan, digunakan untuk mempermudah proses pemanenan dilaut dan digunakan untuk mengangkut hasil panen.
2. Keranjang rotan, digunakan untuk memindahkan rumput laut yang telah dipanen dari perahu/sampan ketempat pengeringan.
3. Waring/jarring, yang digunakan sebagai lahan untuk mengeringkan rumput laut yang telah dipanen.
4. Terpal plastik, digunakan sebagai penutup agar rumput laut terhindar dari pengaruh hujan pada saat proses pengeringan.
5. Karung berukuran besar, sebagai wadah untuk rumput laut yang melalui proses pengeringan.
6. Timbangan, digunakan untuk melakukan penimbangan hasil panen yang telah melalui proses pengeringan.

4.3.2 Pemanenan rumput laut

Saat pemanenan rumput laut merupakan saat yang sangat dinantikan oleh setiap petani rumput laut. Rumput laut yang telah ditanam tersebut dapat dipanen apabila sudah mencapai ukuran atau berat tertentu. Kegiatan pemanenan merupakan rangkaian terakhir pada kegiatan proses produksi

sebelum melakukan proses pasca panen. Pemanenan rumput laut sangat tergantung dari tujuan dilakukan proses pemanenan tersebut. Tujuan pemanenan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemanenan untuk mendapatkan bibit dan panen untuk mendapatkan rumput laut basah siap jemur. Adapun proses panen untuk mendapatkan bibit dan untuk mendapatkan rumput laut yang siap jemur yaitu:

1. Pemanenan untuk mendapatkan bibit

Umur panen akan sangat menentukan mutu rumput laut yang dihasilkan. Untuk pemanenan bibit dapat dilakukan pada saat rumput laut berumur 23-35 hari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bibit rumput laut yang berkualitas baik dan untuk mendapatkan laju pertumbuhan yang optimal. Adapun cara pemanenannya yaitu bagian ujung tanaman diambil, kemudian dipotong dengan panjang sekitar 10-20 cm. kemudian dipindahkan ke wadah yang telah disiapkan agar tetap terjaga kesegarannya untuk ditanam kembali. Ujung tanaman sengaja dipilih supaya dapat menghasilkan pertumbuhan optimal karena bagian tersebut terdiri atas jaringan dan sel yang masih muda.

2. Pemanenan untuk mendapatkan rumput laut siap jemur

pemanenan rumput laut agar diperoleh kandungan dan kekuatan gel keragian yang tinggi pada umumnya dilakukan pada saat rumput laut telah mencapai berat sekitar 12-600 gram atau sekitar empat kali lipat dari berat bibit awal. Berat tersebut dapat dicapai pada tanaman yang berumur 40-45 hari setelah tanam atau tergantung pada kecepatan pertumbuhan. Adapun cara pemanenannya yaitu cukup melepaskan rumput laut dari tali rafia kemudian dinaikkan ke perahu/sampan untuk selanjutnya dikeringkan.

Jupri mengatakan:

“Biasanya saya melakukan pemanenan rumput laut pada saat 40-45 hari setelah tanam. Rumput laut bisa dipanen dua kali dalam tiga bulan, tapi jika rumput laut terserang racun atau penyakit meskipun belum sampai 40 hari tetap juga dipanen untuk menghindari kerugian yang lebih besar”.⁶³

4.3.3 Proses pengeringan rumput laut

Proses pengeringan rumput laut dapat dilakukan selama 3-4 hari, akan tetapi pengeringan bisa berlangsung lebih lama pada saat musim hujan. Proses pengeringan rumput laut dapat mempengaruhi kualitas rumput laut, apabila rumput laut yang sedang dalam proses pengeringan terkena air hujan akan mengurangi berat timbangan rumput laut dan tentu akan mengurangi harga rumput laut itu sendiri. Agar rumput laut mendapatkan berat yang maksimal bukan saja harus berawal dari bibit yang baik, penanaman yang baik serta pemeliharaan yang baik akan tetapi proses pengeringan juga sangat berpengaruh pada kualitas rumput laut yang akan dihasilkan. Karena hasil usaha rumput laut yang baik kualitasnya tentu akan mempengaruhi berat timbangan rumput laut dan berat timbangan rumput laut tentu mempengaruhi penghasilan petani rumput laut itu sendiri.

Usaha rumput laut yang berkembang dengan baik di Sinyoyoi kab. Mamuju tentu dapat menambah penghasilan para petani rumput laut dalam penafkahi segala kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti peloreh antara lain:

⁶³Jupri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyoyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

1. Menurut Dahlan yaitu selama bekerja sebagai petani rumput laut penghasilan yang diperoleh mengalami peningkatan.⁶⁴
2. Menurut Uddin P yaitu selama bekerja sebagai petani rumput laut mengalami peningkatan penghasilan, karena selama bekerja seperti ini baginya usaha ini mengalami peningkatan walaupun perkembangannya agak lambat.⁶⁵
3. Menurut Naim, selama bekerja sebagai petani rumput laut, lumayan bagus dan ada peningkatan.⁶⁶
4. Menurut Hasanuddin, dengan bekerja sebagai petani rumput laut baginya kadang mengalami keuntungan kadang pula mengalami kerugian, karena dalam usaha ini terkadang mengalami gagal panen. Akan tetapi di tahun ini mengalami peningkatan.⁶⁷
5. Menurut Hasriadi yaitu dia sangat bersyukur dengan adanya usaha budidaya rumput laut ini, karena selama menjadi petani rumput laut penghasilannya terus mengalami peningkatan.⁶⁸
6. Menurut Sapriadi yaitu saya merasa sangat terbantu dengan adanya usaha rumput laut ini, karena dengan adanya usaha ini saya dapat memenuhi

⁶⁴Dahlan, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁶⁵Uddin P, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁶⁶Naim, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁶⁷Hasanuddin, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁶⁸Hasriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

kebutuhan keluarga saya, walaupun terkadang mengalami gagal panen tapi di tahun ini penghasilan saya lebih baik dari tahun sebelumnya.⁶⁹

7. Menurut Hamaluddin yaitu dengan adanya usaha rumput laut ini, ya ada peningkatan penghasilan.⁷⁰

Adapun data yang peneliti peroleh tentang peningkatan penghasilan petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju untuk mendukung hasil wawancara yaitu:

Table 4.3 data peningkatan penghasilan petani rumput laut

No	Nama Petani	Pendapatan awal	Pendapatan akhir
1	Darsan	Rp 500.000	Rp 2.000.000
2	Mustamin	Rp 500.000	Rp 3.000.000
3	Baharuddin	Rp 600.000	Rp 2.000.000
4	Saril	Rp 600.000	Rp 2.500.000
5	Irfan	Rp 500.000	Rp 2.000.000
6	Yunus	Rp 500.000	Rp 2.500.000
7	Angge	Rp 600.000	Rp 4.000.000
8	Arifin	Rp 700.000	Rp 4.500.000
9	Hasanuddin	Rp 500.000	Rp 3.000.000
10	Rino	Rp 600.000	Rp 3.500.000
11	Hasriadi	Rp 800.000	Rp 5.000.000
12	Sunardi	Rp 700.000	Rp 4.000.000

⁶⁹Sapriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁷⁰Hamaluddin, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

13	Jupri	Rp 800.000	Rp 5.000.000
14	Randi	Rp 600.000	Rp 3.000.000
15	Darwan	Rp 500.000	Rp 2.000.000
16	Rindu	Rp 500.000	Rp 2.000.000
17	Bakri	Rp 500.000	Rp 3.000.000
18	Sultang	Rp 600.000	Rp 4.000.000
19	Dahlan	Rp 500.000	Rp 2.500.000
20	Masdar	Rp 400.000	Rp 2.000.000
21	Nardi	Rp 400.000	Rp 3.000.000
22	Basir	Rp 700.000	Rp 4.000.000
23	Rahmat	Rp 500.000	Rp 2.000.000
24	Suhardi	Rp 600.000	Rp 3.000.000
25	Uddin, P	Rp 700.000	Rp 3.500.000
26	Amir	Rp 400.000	Rp 3.000.000
27	Kasdi	Rp 600.000	Rp 3.500.000
28	Sarding	Rp 400.000	Rp 2.000.000
29	Hardi	Rp 500.000	Rp 3.000.000
30	Mahmud	Rp 400.000	Rp 2.500.000
31	Muhiddin	Rp 500.000	Rp 3.000.000
32	Hamaluddin	Rp 600.000	Rp 4.000.000
33	Mardi	Rp 600.000	Rp 3.500.000
34	Rusmang	Rp 500.000	Rp 2.000.000
35	Rahmang	Rp 500.000	Rp 2.000.000
36	Rusli	Rp 400.000	Rp 2.500.000

37	Jufri	Rp 600.000	Rp 3.000.000
38	Harun	Rp 500.000	Rp 3.000.000
39	Muharram	Rp 400.000	Rp 2.000.000
40	Edi Prasetyo Setiawan	Rp 500.000	Rp 3.000.000
41	Basri	Rp 800.000	Rp 5.000.000
42	Muh. Fajrin	Rp 600.000	Rp 3.500.000
43	M. Darwis	Rp 500.000	Rp 3.500.000
44	Husain	Rp 700.000	Rp 4.000.000
45	Jafar	Rp 500.000	Rp 2.500.000
46	Pila	Rp 600.000	Rp 3.000.000
47	Hasanuddin	Rp 400.000	Rp 3.000.000
48	Arsal	Rp 600.000	Rp 3.500.000
49	Ahmad	Rp 700.000	Rp 4.500.000
50	Sainul	Rp 400.000	Rp 2.000.000
51	Baullo	Rp 500.000	Rp 3.000.000
52	Aco	Rp 600.000	Rp 4.000.000
53	Sumarno	Rp 600.000	Rp 4.000.000
54	Sukri	Rp 500.000	Rp 3.000.000
55	Sapriadi	Rp 700.000	Rp 4.000.000
56	Samaing	Rp 700.000	Rp 4.000.000
57	Naim	Rp 500.000	Rp 3.000.000
58	Rasno	Rp 600.000	Rp 3.500.000
59	Ari	Rp 500.000	Rp 3.500.000
60	Safaruddin	Rp 500.000	Rp 3.000.000

61	Darsang	Rp 600.000	Rp 4.000.000
62	Sarifuddin	Rp 700.000	Rp 4.500.000
63	Amil	Rp 500.000	Rp 3.500.000
64	Sabir	Rp 600.000	Rp 4.000.000
65	Sahid	Rp 600.000	Rp 3.500.000
66	Hamzah	Rp 500.000	Rp 3.000.000
67	Abd Hakim	Rp 600.000	Rp 3.500.000
68	Haeruddin	Rp 400.000	Rp 2.500.000
69	Galib	Rp 400.000	Rp 3.000.000
70	Mustar	Rp 500.000	Rp 4.000.000

Melihat hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan usaha rumput laut di Sinyonyoi kab. Mamuju terus mengalami peningkatan penghasilan setiap tahunnya, sesuai dengan aktualitas atau bukti data peningkatan penghasilan yang peneliti peroleh, walaupun terkadang mengalami gagal panen namun usaha rumput laut ini sangat membantu para petani rumput laut dalam memenuhi segala kebutuhan mereka.

4.4 Kesadaran Bersedekah Petani Rumput Laut di Sinyonyoi Kab. Mamuju

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah swt dan pahala semata.⁷¹ Sedekah juga berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan yang diperoleh untuk suatu

⁷¹ Blogger. "Pengertian Sedekah dalam Islam," <http://sedakahindahberkah.blogspot.co>. (5 Agustus 2018).

kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Akan tetapi sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta, namun sedekah juga mencakup segala amal perbuatan baik. Dalam al-Quran banyak ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Diantara ayat yang dimaksud adalah firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 114 yaitu:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾⁷²

Terjemahnya:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.⁷²

Sedekah lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum diberikan kepada orang lain. Kemudian sedekah itu seyogyanya diberikan kepada orang yang betul-betul mendambakan uluran tangan. Dalam bersedekah Allah swt melarang untuk menyebut-nyebut sedekah yang telah diberikan kepada orang lain karena hal ini dapat menyebabkan pahala orang yang bersedekah berkurang atau bahkan lenyap, sedekah yang terus diungkit juga bisa saja menyakiti perasaan si penerima, karena itu orang terus menyebut-nyebut sedekahnya tidak akan mendapat manfaat dari hasil usaha-usahanya di dunia dan tidak pula mendapat palaha di akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt Q.S Al-Baqarah/2: 264.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.h. 97.

فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁷³

Sedekah merupakan salah satu perbuatan yang sangat dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Terlebih jika sedekah yang diberikan merupakan harta yang baik dan diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan dan tidak mengharapkan balasan apapun dari sedekahnya kecuali mengharapkan ridho dan pahala dari Allah swt semata. Akan tetapi orang yang tidak memahami akan pentingnya sedekah dan besarnya pahala bagi orang yang mengeluarkan sedekah, serta balasan yang berlipat ganda seperti yang dijanjikan oleh Allah swt yang akan diberikan kepada orang yang bersedekah dari hasil usahanya yang baik tidak akan bersedekah apabila ia tidak memahami apa yang dimaksud dengan sedekah itu sendiri dan apa manfaat dari memberikan harta kepada orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa fakta tentang kesadaran petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju dalam bersedekah. Petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju menyadari pentingnya bersedekah sebagai perintah dari Allah swt dan rasul-Nya, para petani juga menyadari bahwa dengan adanya pengasilan lebih yang diperoleh tentu harus dikeluarkan sebagian sebagai rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah

⁷³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.h. 44.

swt kepadanya. Mereka juga memahami bahwa jika kita memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan kita akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana ungkapan petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju yaitu sebagai berikut:

Ahmad petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju mengatakan:

“Saya menyadari kalau sedekah itu sangat penting, karena dengan bersedekah kita bisa mendapatkan pahala, apalagi kalau harta yang kita sedekahkan itu dari hasil usaha kita sendiri pasti palahalanya sangat besar, saya biasa bersedekah kalau sudah panen rumput laut”.⁷⁴

Dahlan juga menambahkan:

“Kalau bagus ji hasil panen pasti bersedekah jiki, tapi kalau pas-pasan ji untuk kebutuhan ta, ya tidak bersedekah ki lagi, bagus pi lagi hasil panen baru di keluarkan lagi sebagian hasilnya”.⁷⁵

Jupri mengatakan:

“sedekah itu penting sekali untuk di keluarkan, saya biasa bersedekah kalau sudah panen, banyaknya juga sedekah yang ku keluarkan tergantung sama hasil panen ku, kalau banyak lagi hasilnya banyak juga yang disedekahkan tapi kalau berkurang lagi penghasilan tetap ki juga bersedekah meskipun tidak banyak, karena meskipun sedikit disedekahkan tetap ji ada pahalanya yang penting ikhlas ki”.⁷⁶

Hasriadi mengatakan

“Sedekah itu harus selalu di keluarkan banyak atau tidaknya penghasilan harus ki tetap bersedekah, sebagai tanda syukur ta sama Allah swt karena selalu ki nakasi rezeki, meskipun tidak banyak tapi harus tetap disyukuri”.⁷⁷

⁷⁴Ahmad, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁷⁵ Dahlan, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁷⁶Jupri, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁷⁷Hasriadi, Petani Rumput Laut, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

Adapun beberapa pernyataan yang diberikan oleh masyarakat setempat dan pengurus mesjid tentang kesadaran bersekah petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju yaitu:

Nurhaeda masyarakat setempat mengatakan:

“Menurut saya petani rumput laut menyadari bahwa sedekah itu penting untuk dikeluarkan, biasanya petani rumput mengeluarkan sedekah dalam bentuk uang, saya biasa menerima sedekah dari mereka meskipun tidak banyak tapi saya merasa sangat terbantu dengan sedekah yang di berikan kepada saya”⁷⁸

Irma masyarakat setempat mengatakan:

“Saya biasa menerima sedekah dari petani rumput laut, sedekah yang diberikan kepada saya dalam bentuk uang, sedekah yang saya terima meskipun tidak banyak tapi saya merasa terbantu dengan adanya sedekah yang saya terima.”⁷⁹

Hasriani juga mengatakan:

“petani rumput laut pernah memberikan sedekah kepada saya dan sedekah yang saya terima berupa uang”⁸⁰

Salma menambahkan:

“Saya juga pernah menerima sedekah dari petani rumput laut tapi sedekah yang saya terima bukan berupa uang, sedekah yang saya terima berupa beras”⁸¹

Reski ketua pengurus mesjid mengatakan :

“Petani rumput laut memberikan sedekah untuk keperluan mesjid dalam bentuk uang, yang jumlahnya tidak ditentukan tergantung dari keinginan petani, mereka mengeluarkan sedekah satu kali dalam satu bulan, biasanya uang yang mereka sedekahkan kami gunakan untuk keperluan pembangunan dan perlengkapan mesjid.”⁸²

⁷⁸Nurhaedah masyarakat setempat, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁷⁹Irma masyarakat setempat, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 28 Juni 2018.

⁸⁰Hasriani, masyarakat setempat, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁸¹Salma masyarakat setempat, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

⁸²Reski, pengurus mesjid, *Wawancara* Oleh Penulis di Sinyonyoi Kab. Mamuju, 29 Juni 2018.

Adapun salah satu data bentuk sedekah yang dikeluarkan petani rumput yaitu:

Tabel 4.4 data kesadaran bersedekah petani rumput laut

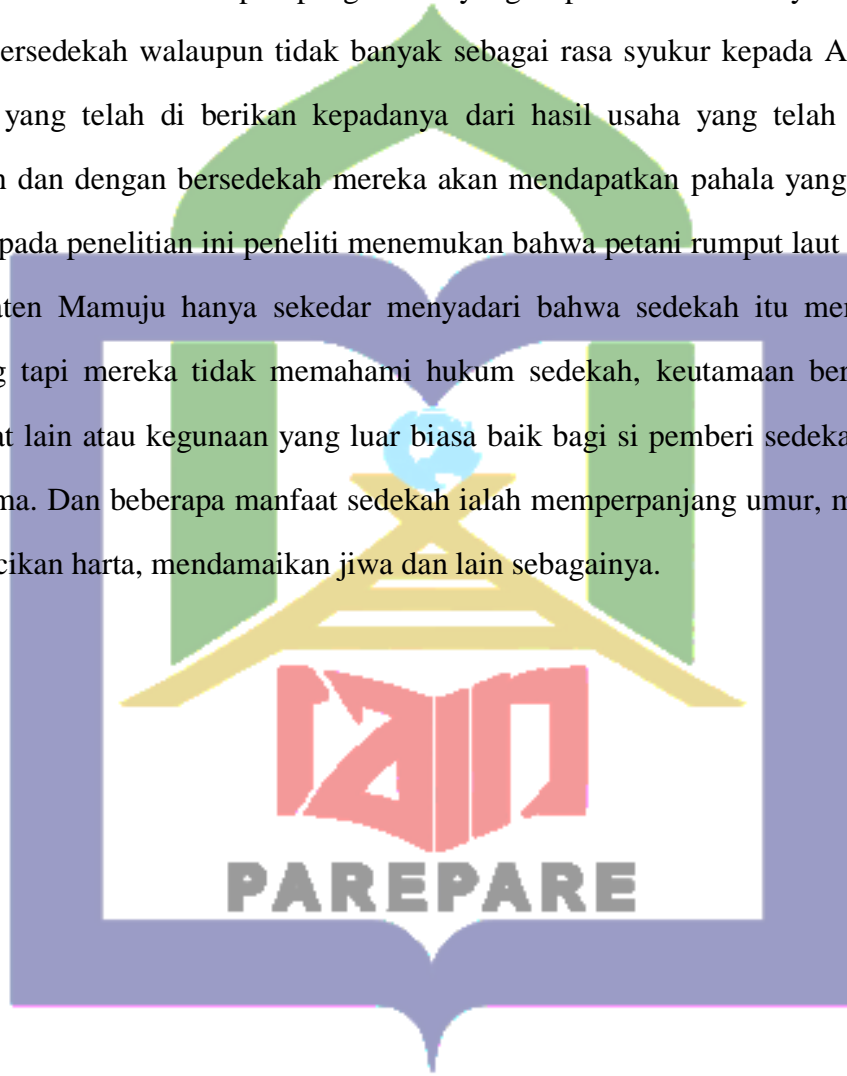
No .	Nama petani rumput laut	Jumlah sedekah
1	Darsan	Rp. 10.000
2	Mustamin	Rp. 15.000
3	Baharuddin	Rp. 10.000
4	Saril	Rp. 10.000
5	Irfan	Rp. 10.000
6	Yunus	Rp. 15.000
7	Angge	Rp. 15.000
8	Arifin	Rp. 10.000
9	Hasanuddin	Rp. 20.000
10	Rino	Rp. 10.000
11	Hasriadi	Rp. 10.000
12	Sunardi	Rp. 10.000
13	Jupri	Rp.30.000
14	Randi	Rp. 15.000
15	Darwan	Rp. 10.000
16	Rindu	Rp. 10.000
17	Bakri	Rp. 10.000
18	Sultang	Rp. 15.000
19	Dahlan	Rp. 15.000
20	Masdar	Rp. 10.000
21	Nardi	Rp. 10.000

22	Basir	Rp. 25.000
23	Rahmat	Rp. 15.000
24	Suhardi	Rp. 20.000
25	Uddin, P	Rp. 20.000
26	Amir	Rp. 10.000
27	Kasdi	Rp. 40.000
28	Sarding	Rp. 30.000
29	Hardi	Rp. 10.000
30	Mahmud	Rp. 10.000
31	Muhiddin	Rp. 15.000
32	Hamaluddin	Rp. 20.000
33	Mardi	Rp. 10.000
34	Rusmang	Rp. 10.000
35	Rahmang	Rp.15.000
36	Rusli	Rp. 30.000
37	Jufri	Rp. 10.000
38	Harun	Rp. 10.000
39	Muharram	Rp. 15.000
40	Edi Prasetyo Setiawan	Rp. 10.000
41	Basri	Rp. 60.000
42	Muh. Fajrin	Rp. 20.000
43	M. Darwis	Rp. 10.000
44	Husain	Rp. 15.000
45	Jafar	Rp. 10.000

46	Pila	Rp. 20.000
47	Hasanuddin	Rp. 20.000
48	Arsal	Rp. 25.000
49	Ahmad	Rp. 15.000
50	Sainul	Rp. 20.000
51	Baullo	Rp. 15.000
52	Aco	Rp. 10.000
53	Sumarno	Rp. 10.000
54	Sukri	Rp. 10.000
55	Sapriadi	Rp. 20.000
56	Samaing	Rp. 15.000
57	Naim	Rp. 30.000
58	Rasno	Rp. 10.000
59	Ari	Rp. 10.000
60	Safaruddin	Rp. 15.000
61	Darsang	Rp. 10.000
62	Sarifuddin	Rp. 15.000
63	Amil	Rp. 10.000
64	Sabir	Rp. 10.000
65	Sahid	Rp. 20.000
66	Hamzah	Rp. 15.000
67	Abd Hakim	Rp.15.000
68	Haeruddin	Rp. 20.000
69	Galib	Rp. 15.000

70	Mustar	Rp. 20.000
----	--------	------------

Pernyataan dan data di atas menunjukkan beberapa fakta bahwa petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju menyadari bahwa sedekah itu sangat penting untuk di keluarkan meskipun penghasilan yang di peroleh tidak banyak namun harus tetap bersedekah walaupun tidak banyak sebagai rasa syukur kepada Allah swt atas rezeki yang telah di berikan kepadanya dari hasil usaha yang telah dicapai atau peroleh dan dengan bersedekah mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju hanya sekedar menyadari bahwa sedekah itu memang sangat penting tapi mereka tidak memahami hukum sedekah, keutamaan bersedekah dan manfaat lain atau kegunaan yang luar biasa baik bagi si pemberi sedekah maupun si penerima. Dan beberapa manfaat sedekah ialah memperpanjang umur, menolak bala, mensucikan harta, mendamaikan jiwa dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Keberadaan usaha rumput laut yang dilakoni para petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju ternyata mudah untuk dibudidayakan bahkan untuk pemula dan modal yang digunakanpun relatif rendah sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk membudidayakan rumput laut dan tidak sedikit pula yang beralih dari penangkap ikan menjadi petani rumput laut dan melalui usaha rumput laut ini petani dapat menghidupi dan menafkahi keluarga mereka, akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang hanya menjadikan usaha rumput laut menjadi usaha sampingan. Perkembangan usaha rumput laut di Sinyonyoi kab. Mamuju terus mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun.
- 5.1.2 Peningkatan penghasilan petani rumput laut di Sinyonyoi kab. Mamuju terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun terkadang mengalami gagal panen namun usaha rumput laut ini sangat membantu para petani rumput laut dalam memenuhi segala kebutuhan mereka.
- 5.1.3 Petani rumput laut di Sinyonyoi kabupaten Mamuju menyadari bahwa sedekah itu sangat penting untuk dikeluarkan sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan Allah swt kepadanya dari hasil yang telah mereka capai atau peroleh dari hasil usahanya dan sebagai ladang untuk mendapatkan

pahala. Akan tetapi mereka tidak memahami bagaimana hukum, keutamaan dan manfaat lain dari bersedekah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyoyoi Kab. Mamuju, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.2.1 Untuk pengembangan usaha rumput laut agar terus dikembangkan dan menambah pengetahuan tentang budidaya rumput laut agar rumput laut yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang budidaya rumput laut akan mengurangi resiko gagal panen.
- 5.2.1 Kepada petani rumput laut hendaklah kebiasaan bersedekah senantiasa ditanamkan pada diri dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini sangat penting, disamping menumbuhkan sifat dermawan dan mendapatkan keberkahan, sedekah juga dapat mempertebal keimanan kepada Allah swt. Selain itu sedekah tidak akan menghilangkan harta selama kita di dunia tapi dengan sedekah harta kita akan terus bertambah, karena itu teruslah bersedekah walaupun hanya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-karim

Ali,Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed. 2013. *Fiqh Ibadah*. Cet. III; Jakarta: Amzah.

Dahuri, Rokhmin. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dahuri, Rokhmin, dkk. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Cet. III; Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Departemen Pendidikan Nasional Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (Basic Education Project) Kabupaten Mamuju. 2002. *Budi Daya Rumput Laut*. Makassar: CV. Telaga Zamzam.

Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-ART.

Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Herlina, Lina. "Produksi Rumput Laut Meningkat dalam 5 Tahun Terakhir". Media Indonesia . 12 Maret 2018.

Jana T, *et al., eds.,* 2006. *Rumput Laut*. Cet. II: Jakarta: Penebar Swadaya.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nisa, Khaerun. 2017. "Eksistensi *Oto Passangking* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)". Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare.

Nurhidayah. 2018. "Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi (Analisis Ekonomi Islam)". (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Islam: Parepare.

Pratiwi, Putri Amir. 2017. "Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Karabolla (Analisis Ekonomi Syariah)". Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare.

Rahman, Ramlah. 2016. "Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Usaha Rumput Laut di Kecamatan Suppa Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Penanaman

Modal Daerah”. (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare.

- Saleh, Akh. Muwafik. 2009. *Bekerja Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawati, Tanti. 2007. *Keunikan Rumput Laut dan Budidayanya*. Jakarta: Mutiara Books.
- Sudarsono. 1992. *Pokok Pokok Hukum Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong dan Surtinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Edisi III. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2002. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahatah, Husein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Cet. I; Jakarta: Gemi Insani.
- Salim, Zamroni dan Ernawati. 2015. *Info Komoditi Rumput Laut*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Republik Indonesia Bekerja sama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Ardhila, Rachmi. 2018. “Peran Program Nikmatnya Sedekah untuk Membangun Kesadaran Bersedekah pada jamaah di MNC TV” (Skripsi sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta, 2011), <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>. (17 Mei).
- Blogger, 2018. “Pengertian Eksistensi” <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf>. (22 Maret).
- Blogger, 2018 “Pengertian Sedekah dalam Islam,” <http://sedakahindahberkah.blogspot.co>. (5 Agustus).
- Blagioke. 2018. “Pengertian dan Macam-macam Penghasilan” *Blog Blagioke*. <http://diploma1.pajak.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-dan-macam-macam-penghasilan>. (12 Maret).
- Biz, Ardra. 2018. “Pengertian Pendidikan Formal” *Blog Ardra Biz*. <https://ardra.biz/tag/pengertian-pendidikan-formal/>. (29 Maret).
- “Eksistensi.” 2018. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> (22 Maret).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018. *Pengertian Usaha* .www.pengertian usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.com. (6 Maret).
- Kompasiana. 2018. “Konsep Teori Eksistensialisme,” *Blog Fauzah Norhidayah* https://www.kompasiana.com/fauzanurhidayah02/konsep-teori-eksistensi-alisme_54f7bfdfa33311bd208b4966 (22 Maret).
- Mirza, Fandi Faud. 2018. “Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa)” (Sripsi Sarjana; fakultas Syariah: Semarang, 2013), <http://eprints.walisongo.ac.id.pdf>. 20 Maret.
- Putra, Andika. 2018. *Pengertian Rumput Laut dan Sejarah Budidaya Rumput Laut*,” *Blog Andika Putra*. <http://sumber-ilmu-islam.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-rumput-laut-dan-sejarah.html?m=1> (13 Februari).
- Rachmah, Dain.2018. “Teori Sedekah Menurut Para Ahli” *Blog Scribd*. <http://www-scribd.com/dokument/358509543/Teori-Sedekah-Menurut-Para-Ahli#> (7 Maret).
- Sabril. 2018. “Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut,” *Blog Widya Astuti*. <http://widyakusayang.blogspot.co.id/2014/11/kajian-usaha-budidaya-rumput-laut.html>. (13 Februari).
- Saerozi, 2018 *Pemahaman Agama dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di desa Gempolsek Kecamatan Rewosari Kabupaten Kendal*. 2012. [http://eprints.walisongo.ac.id/3989/1/Saerozi-Kesejahteraan Nelayan_2012.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3989/1/Saerozi-Kesejahteraan-Nelayan_2012.pdf). (29 Maret).
- Setianingsih, Agustin. 2018. “Hubungan Antara Intensitas Sedekah dengan Kebahagiaan pada Jama’ah Pengajian Miftakhul Jannah Pajang Surakarta” (Sripsi Sarjana; Fakultas Psikologi, Surakarta, 2011), <http://eprints.ums.ac.id.pdf>. (17 Mei).
- Wildant, 2018. “10 Jenis-jenis Rumput Laut” *Blog biologi.com*, <http://biologi.com>. (28 Juli).
- Zahro, Lailatuz. 2108. “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum Nglebeng Panggul Trenggalek” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Tulung Agung 2017), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5996/5/BAB%2520II.Pdf&sa>. (29 Maret).



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk petani rumput laut

1. Berapa jumlah keseluruhan petani rumput laut?
2. Apa alasan anda memilih usaha rumput laut?
3. Apakah sulit membudidayakan rumput laut?
4. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan budidaya rumput laut?
5. Bagaimana anda memperoleh bibit rumput laut?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memanen rumput laut?
7. Bagaimana perkembangan usaha rumput laut yang anda jalankan?
8. Bagaimana penghasilan anda setelah melakukan usaha budidaya rumput laut?
9. Apakah anda menyadari tentang pentingnya sedekah?
10. Bagaimana pemahaman anda tentang sedekah?
11. Apakah anda sering bersedekah?
12. Apakah anda bersedekah saat penghasilan anda bertambah?

Pertanyaan untuk masyarakat setempat

1. Menurut anda bagaimana kesadaran bersedekah petani rumput laut?
2. Bagaimana bentuk sedekah yang biasanya dikeluarkan petani rumput laut?
3. Apakah anda pernah menerima sedekah dari petani rumput laut?
4. Bagaimana perasaan anda setelah adanya sedekah yang anda terima dari petani rumput laut?
5. Sedekah dalam bentuk apa yang di berikan kepada anda?

Pertanyaan untuk pengurus mesjid

1. Apakah petani rumput laut memberikan sedekahnya untuk keperluan mesjid?
2. Sedekah dalam bentuk apa yang petani rumput laut keluarkan untuk mesjid?
3. Berapa jumlah sedekah yang diberikan petani rumput laut?
4. Kapan petani rumput laut mengeluarkan sedekahnya?
5. Berapa kali petani rumput laut mengeluarkan sedekah untuk mesjid?
6. Keperluan apa yang anda beli untuk mesjid dari sedekah yang petani rumput laut berikan?



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriadi
Umur : 32 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **Satrini** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
Umur : 27 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **Satrina** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Salma*
Umur : *25 tahun*
Alamat : *Sinyonyoi*
Pekerjaan : *Ibu Rumah tangga*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari *Satrini* yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di *Sinyonyoi Kabupaten Mamuju*".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlan
Umur : 43 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satrini yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : uddin. P
Umur : 51 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satrini yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jupri
Umur : 29 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satrini yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 28 Juli 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eapriadi
Umur : 38 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **Satrini** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 28 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma
Umur : 28 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satriani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 28 JUNI 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hurhaeda*
Umur : *25 tahun*
Alamat : *Sinyonyoi*
Pekerjaan : *Ibu Rumah tangga*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari *Satrini* yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 29 JUNI 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Peski*

Umur : *29 tahun*

Alamat : *Sinyonyoi*

Pekerjaan : *Pengurus Masjid*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari *Satrini* yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamaluddin
Umur : 50 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **Satrini** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 28 JUNI 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

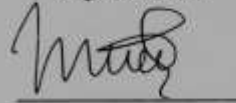
Nama : Hasanuddin
Umur : 40 Tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satrini yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 20 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad
Umur : 35 Tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani Rumput Laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari Satrini yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel, Sinyonyoi, 20 Juni 2018

Yang diwawancarai



SURAT WAWANCARA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harm
Umur : 43 tahun
Alamat : Sinyonyoi
Pekerjaan : Petani Rumput laut

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari **Satrini** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kel. Sinyonyoi, 29 Juni 2018

Yang diwawancarai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Sawang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

: B 317 /In.39/PP.00.9/05/2018

: Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. MAMUJU

Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

di

KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SATRINI
Tempat/Tgl. Lahir : LOMBANG-LOMBANG, 31 Desember 1995
NIM : 14.2200.186
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LOMBANG-LOMBANG, DESA SINYONYOI, KEC. KALUKKU, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAMUJU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP KESADARAN BERSEDEKAH DI SINYONYOI KAB. MAMUJU"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

25 Mei 2018

A.n Rektor

Pit. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Ahmad Kirang No. 37 Telp. (0426) 21626

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/167/VI/2018/BKBP

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi
2. Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju, Nomor : 3 Tahun 2015, tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor : 12 Tahun 2007, Tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Mamuju (Lembaga Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 2015 Nomor 61).
1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri Nomor : 440.02/4280/Polpum, Tanggal 18 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B 312 /In.39/PP.00.9/05/2018 Tanggal 23 Mei 2018, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama** : SATRINI / NIM 14.2200.186
- Tempat** : Peneliti, Lombang-Lombang, Desa/Kel. Sinyonyoi, Kec. Kalukku, NIK : 7602037112950040
- 1). Melakukan Penelitian dengan Proposal judul :
"EKSIistensi USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP KESADARAN BERSEDEKAH DI SINYONYOI KAB. MAMUJU"
 - 2). Lokasi Penelitian : Sinyonyoi Kab. Mamuju
 - 3). Waktu/Lama Penelitian : Mei 2018 sampai selesai.
 - 4). Anggota Tim Peneliti : Tidak Ada
 - 5). Bidang Peneliti : Strata 1 (S1) Syarif'ah dan Ekonomi Islam
 - 6). Status Penelitian : Baru

Hasil Penelitian Kepada Bupati Mamuju Cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Paling Lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian.

Surat ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 26 Juni 2018



Disampaikan Kepada Yth :
Bupati Mamuju (sebagai Laporan)
Kec. Kalukku di Tempat
IAIN PAREPARE di Tempat
Perpustakaan dan kearsipan Kab. Mamuju di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
KANTOR KECAMATAN KALUKKU
Alamat: Jl. Poros Mamuju - Kalukku

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 95 / KLK / IX / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI YUSRAH BAWANONG**
NIP : 19611005 198612 1 002
Pangkat/gol : Penata Tk. I
Jabatan : Kasi Pelayanan Umum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SATRINI**
NIM : 142200186
Asal Perguruan Tinggi : Iain Pare-Pare
Program Studi/Peminatan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Syariah Dan Ekonomi Islam Prodi Hukum Ekonomi

Benar telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat sejak tanggal 23 Mei sampai Juli 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "**EKSISTENSI USAHA RUMPUT LAUT TERHADAP KESADARAN BERSEDEKAH DISENYONYOI KAB. MAMUJU**"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalukku, 03 September 2018

An. Kepala Kantor Kecamatan Kalukku
Sekertaris
Ub. Kasi Pelayanan Umum



ANDI YUSRAH BAWANONG
Pangkat, Penata Tk I
NIP. 19611005 198612 2 002

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Satrini, lahir di Lombang-lombang, kabupaten Mamuju, kecamatan Kalukku Sulawesi Barat pada tanggal 31 desember 1995 anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Sair dan Ibunda Jastiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Lombang-lombang, kecamatan Kalukku, Kelurahan Sinyonyoi, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 2008 di Sekolah Dasar Inpres Lombang-lombang, kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya pada Madrasah Tsanawiyah DDI Lombang-lombang, dan selesai pada tahun 2011. Setelah tamat penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah DDI Lombang-lombang dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu panulis melanjutkan pendidikan kuliahnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun 2018, penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul Eksistensi Usaha Rumput Laut Terhadap Kesadaran Bersedekah di Sinyonyoi Kabupaten Mamuju.